

# ANALISIS SITUASI, SASARAN DAN KEBUTUHAN KONSUMSI PANGAN PENDUDUK KABUPATEN BEKASI



*Disusun Oleh*

**YAYAT HERYATN, SP, MPS**

**DEPARTEMEN GIZI MASYARAKAT**

**FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA - INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

**TAHUN 2023**

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Perkembangan konsumsi pangan penduduk di suatu wilayah merupakan salah satu indikator kinerja bidang ketahanan pangan, sekaligus mencerminkan keberhasilan penyelenggaraan urusan wajib bidang ketahanan pangan oleh pemerintah daerah. Oleh karena itu, konsumsi pangan penduduk merupakan pondasi ketahanan pangan yang harus selalu dipantau rutin oleh instansi pemerintah yang membidangi pembangunan ketahanan pangan di tingkat pusat maupun daerah. Kegiatan monitoring dalam bentuk analisis situasi dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang kuantitas dan kualitas konsumsi pangan penduduk.

Dalam rangka mewujudkan upaya tersebut di atas, pada tahun anggaran 2023, Dinas Ketahanan Pangan Pemerintah Kabupaten Bekasi secara khusus telah melaksanakan kegiatan Analisis Pola Pangan Harapan Konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten Bekasi. Informasi yang diperoleh diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan ketahanan pangan, khususnya dalam upaya pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan wilayah menuju pencapaian kinerja pembangunan bidang ketahanan pangan.

Secara umum tujuan kajian ini adalah menganalisis situasi, sasaran, dan kebutuhan konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Secara lebih khusus kajian ini bertujuan untuk : 1) Menganalisis situasi konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH); 2) Menganalisis sasaran konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi; 3) Menganalisis kebutuhan konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH).

Data pokok yang digunakan dalam analisis adalah data sekunder dari instansi terkait, khususnya Badan Pusat Statistik, yaitu data konsumsi pangan penduduk hasil Susenas tahun 2018-2022 serta data jumlah dan laju pertumbuhan penduduk tahun 2022. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Program Aplikasi Harmonisasi Analisis Pola Pangan Harapan Berdasarkan Data Susenas yang dikembangkan oleh Tim Harmonisasi PPH Nasional atas kerjasama Badan Ketahanan Pangan (BKP), Kementerian Pertanian dengan Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.

Konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi juga yang sama masih belum optimal kualitasnya, dimana skor Pola Pangan Harapan (PPH) konsumsi pangan tahun 2022 baru mencapai 87,7 pada AKE 2100 kkal/kapita/hari yang berarti masih dibawah skor ideal nasional sebesar 100. Meskipun terdapat kecenderungan peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan 0,8 poin (0,9%) pertahun, tetapi pencapaian selama periode RPJMD Tahap III Tahun 2018-2022 juga masih selalu dibawah capaian skor PPH konsumsi pangan penduduk secara nasional.

Masih belum optimalnya kualitas konsumsi pangan penduduk di Kabupaten Bekasi terutama diakibatkan oleh masih tingginya ketergantungan kecukupan energi dari kelompok padi-padian yang mencapai sekitar 58,2 %AKE yang berarti kelebihan sekitar 8,2 %AKE jika didasarkan pada AKE sebesar 2100 kkal/kapita/hari. Sementara kecukupan energi dari kelompok pangan strategis lainnya masih relatif rendah. Konsumsi pangan penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi masih mengalami defisit yang sangat signifikan untuk kelompok umbi-umbian, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula dan lain-lain. Defisit terbesar terjadi pada kelompok umbi-umbian yang masih kekurangan sekitar 59,4 kg per kapita/tahun.

Dalam upaya menjamin kuantitas dan kualitas konsumsi pangan penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi, maka skor Pola Pangan Harapan (PPH) ditargetkan dapat mencapai 89,7,0 dengan AKE 2100 kkal/kapita/hari pada awal periode RPJMD Tahap IV Tahun 2027 dengan pertumbuhan sekitar 0,4 poin atau 0,5 persen per tahun. Untuk dapat mencapai target tersebut, maka peningkatan kontribusi kecukupan energi konsumsi pangan perlu diprioritaskan dari kelompok umbi-umbian sekitar 2,9 kkal/kapita/hari (6,5 persen/tahun), kelompok pangan hewani sekitar 5,8 kkal/kapita/hari (2,1 persen/tahun), buah/biji berminyak sekitar 1,9 kkal/kapita/hari (19,6 persen/tahun), kacang-kacangan sekitar 1,2 kkal/kapita/hari (1,8 persen/tahun), gula sekitar 2,0 kkal/kapita/hari (8,0 persen/pertahun), serta sayur dan buah sekitar 0,6 kkal/kapita/hari (0,6 persen/tahun). Sementara itu, kontribusi energi kelompok pangan padi-padian diharapkan dapat diturunkan sekitar 2,5 kkal/kapita/hari (0,2 persen/tahun) dan kelompok pangan minyak dan lemak diharapkan turun sekitar 5,5 kkal/kapita/hari (2,1 persen/tahun).

Untuk dapat mencapai sasaran konsumsi pangan yang telah ditetapkan selama RPJMD Tahap IV maka kebutuhan konsumsi pangan penduduk per kapita diperkirakan akan mengalami peningkatan konsumsi pangan kelompok umbi-umbian sekitar 1,1 kg/tahun (6,5 persen/tahun), kelompok pangan hewani sekitar 1,2 kg/tahun (2,1 persen/tahun), kelompok buah/biji berminyak sekitar 0,1 kg/tahun (19,6 persen), kelompok kacang-kacangan sekitar 0,3 kg/kapita (1,8 persen/tahun), gula sekitar 0,2 kg/tahun (4,2 persen/tahun) dan sayuran & buah sekitar 0,5 kg/tahun (0,6 persen/tahun).

Untuk mendukung upaya tersebut diatas, maka pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan di Kabupaten Bekasi perlu ditingkatkan secara bertahap untuk kelompok pangan strategis. Untuk kelompok padi-padian bisa dirunkan sekitar 0,3 kg/kapita/tahun tetapi total kebutuhan konsumsi

pangan penduduknya tetap perlu ditingkatkan dari 409,88 ribu ton pada tahun 2022 menjadi sekitar 443,49 ribu ton pada akhir RPJMD Tahap IV tahun 2027. Estimasi total kebutuhan konsumsi pangan penduduk Kabupaten Bekasi pada akhir RPJMD Tahap IV tahun 2027 untuk kelompok lainnya adalah sebagai berikut: umbi-umbian sekitar 4,72 ribu ton, pangan hewani sekitar 7,11 ribu ton, minyak & lemak sekitar 38,70 ribu ton, buah/biji berminyak sekitar 3,1 ribu ton, kacang-kacangan sekitar 59,98 ribu ton, gula sekitar 20,30 ribu ton, sayur dan buah sekitar 318,98 ribu ton, dan pangan lain-lain sekitar 156,69 ribu ton.

Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan di Kabupaten Bekasi perlu ditingkatkan secara bertahap untuk kelompok pangan strategis. Sebagai contoh, agar konsumsi pangan penduduk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sampai akhir RPJMD Tahap IV tahun 2023 maka masih diperlukan tambahan pangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk di Kabupaten Bekasi sebanyak 6,72 ribu ton (1,6%) padi-padian, 4,72 ribu ton (8,7%) umbi-umbian, 7,11 ribu ton (4,0%) pangan hewani, 0,45 ribu (23,7%) ton buah/biji berminyak, 1,96 ribu ton (3,6%) kacang-kacangan, 1,05 ribu ton (6,1%) gula, serta 7,15 ribu ton (2,4 %) sayur dan buah, serta 10,30 ribu ton (7,3%) pertahunnya.

Secara umum, hasil kajian Analisis Situasi, Sasaran Dan Kebutuhan Konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten Bekasi Tahun 2023 ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam merumuskan Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan Dinas Ketahanan Pangan Tahun 2023-2027 maupun Rencana Pembangunan Daerah (RPJMD) Kabupaten Bekasi Tahap IV Periode Tahun 2023-2027. Dengan dukungan data dan informasi dari hasil kajian ini diharapkan sinergisitas kebijakan, strategi dan prioritas pembangunan ketahanan pangan, khususnya di bidang konsumsi pangan, di wilayah Kabupaten Bekasi dapat lebih dioptimalkan. Informasi dasar

tentang situasi, sasaran, dan estimasi kebutuhan konsumsi pangan penduduk diharapkan dapat dimanfaatkan oleh semua stakeholder terkait pembangunan ketahanan pangan di Wilayah Kabupaten Bekasi pada setiap tahapan dan proses pembangunan baik tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Namun demikian estimasi kebutuhan konsumsi pangan penduduk dalam kajian ini hanya menggambarkan kebutuhan konsumsi pangan penduduk di tingkat rumahtangga. Untuk mendapatkan estimasi total kebutuhan konsumsi pangan wilayah harus mempertimbangkan pula konsumsi pangan penduduk di luar rumahtangga seperti restoran, hotel, lembaga pemasyarakatan dan lain-lain.

Agar hasil kajian dapat dijadikan sebagai acuan dasar pembangunan ketahanan pangan di wilayah Kabupaten Bekasi, maka perlu disinergiskan pula dengan hasil analisis ketersediaan pangan wilayah dengan basis data analisis Neraca Bahan Makanan (NBM). Selain itu perlu juga diperkuat dengan data-data penggunaan pangan pada skala non rumahtangga, baik untuk kebutuhan makanan maupun non makanan, seperti pada kelompok restoran, catering, dan hotel maupun industri. Dengan demikian, analisis tentang kebutuhan pangan bisa lebih komprehensif agar mencakup kebutuhan pangan untuk konsumsi penduduk maupun kebutuhan lainnya.

Berdasarkan hasil analisis awal tentang kebutuhan dan ketersediaan pangan wilayah tersebut, maka dapat dilakukan kajian lebih lanjut tentang analisis penyediaan pangan wilayah. Pada analisis tahap ini fokus kajian mensinergiskan antara kebutuhan dan ketersediaan pangan dengan potensi wilayah. Selain itu, diperlukan kajian mendalam pada sisi preferensi pangan masyarakat untuk menggali lebih jauh berbagai faktor determinan pola konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi. Dengan demikian, diharapkan dapat disusun berbagai strategi dan alternatif program ketahanan pangan yang lebih efektif dan efisien.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga hasil kajian Analisis Situasi, Sasaran Dan Kebutuhan Konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten Bekasi Tahun 2023 dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini merupakan salah satu tindak lanjut kegiatan Bimbingan Teknis Analisis Pola Pangan Harapan Konsumsi Pangan Penduduk yang diselenggarakan secara rutin di tingkat pusat maupun provinsi.

Hasil kajian ini diharapkan dapat menyajikan situasi konsumsi pangan penduduk Kabupaten Bekasi selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Situasi konsumsi pangan penduduk dapat dilihat dari ukuran kuantitas maupun kualitas konsumsi pangan berdasarkan pendekatan Pola Pangan Harapan (PPH) yang menggambarkan pencapaian kinerja pembangunan dalam penganekaragaman konsumsi pangan. Selain itu, diharapkan pula dapat menyajikan sasaran maupun estimasi kebutuhan konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH).

Pada kesempatan ini kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Organisasi Perangkat Daerah terkait Ketahanan Pangan di Lingkup Pemerintah Kabupaten Bekasi, serta semua pihak yang bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan ini, khususnya Badan Pusat Statistik dan Badan Pangan Nasional.

Bekasi, November 2023

Penyusun  
Yayat Heryatno  
Departemen Gizi Masyarakat  
FEMA - IPB

## DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF.....	i
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Analisis .....	3
C. Kegunaan Analisis.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	4
A. Landasan Hukum dan Kebijakan .....	4
B. Landasan Teoritis dan Metodologis .....	11
C. Definisi Atau Batasan Istilah .....	16
III. METODE ANALISIS .....	19
A. Desain dan Waktu Analisis.....	19
B. Sumber dan Jenis Data Analisis .....	20
C. Pengolahan dan Analisis Data .....	21
IV. KEADAAN UMUM WILAYAH KABUPATEN BEKASI .....	26
A. Geografis .....	26
B. Agroekologi .....	27
C. Demografi .....	30
D. Ekonomi.....	32
V. ANALISIS SITUASI KONSUMSI PANGAN .....	34
A. Pola Konsumsi Pangan Penduduk.....	34
B. Konsumsi dan Kecukupan Energi .....	38
C. Skor Pola Pangan Harapan (PPH).....	44
D. Gap Kualitas Konsumsi Pangan .....	48
VI. ANALISIS SASARAN KONSUMSI PANGAN .....	52
A. Sasaran Pola Pangan Harapan .....	52
B. Sasaran Konsumsi Pangan Penduduk .....	55
VII. ANALISIS KEBUTUHAN KONSUMSI PANGAN.....	58
A. Estimasi Kebutuhan Konsumsi Pangan Penduduk.....	58
B. Estimasi Kebutuhan Konsumsi Pangan Wilayah.....	59
VIII. KESIMPULAN DAN SARAN .....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran .....	63
REFERENSI .....	65
LAMPIRAN .....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel II.B.1.	Perbandingan Beberapa Standar Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Ideal .....	14
Tabel II.B.2.	Susunan PPH Ideal dan Estimasi Berat Konsumsi Pangan Berdasarkan Standar Ideal Nasional .....	15
Tabel III.B.1.	Jenis dan Sumber Data Pokok Analisis Pola Pangan Harapan Konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten Bekasi Tahun 2023 .....	20
Tabel IV.A.1.	Statistik Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Menurut Jenis Tanaman di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2020-2022.....	27
Tabel IV.A.2.	Statistik Produksi Peternakan Menurut Jenis Ternak di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2020-2022. ....	29
Tabel IV.A.3.	Statistik Produksi Perikanan Menurut Jenis Perikanan di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2020-2022. ....	30
Tabel IV.D.1.	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas di Wilayah Kabupaten Bekasi. ....	33
Tabel V.A.1.	Situasi Pola Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2022.....	34
Tabel V.A.2.	Tren Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Selama Tahun 2018-2022. ....	35
Tabel V.A.3.	Tren Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Selama Tahun 2018-2022. ....	36
Tabel V.B.1.	Rata-rata Konsumsi dan Kecukupan Energi dan Protein Konsumsi Pangan Penduduk di Kabupaten Bekasi Tahun 2022.....	38
Tabel V.B.2.	Jenis Pangan Yang Memberikan Kontribusi Energi dan Protein Konsumsi Pangan Tertinggi Per Kelompok Pangan di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2022 .....	39
Tabel V.B.3.	Tren Rata-Rata Konsumsi Energi Per Kelompok Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Selama Tahun 2018-2022.....	42

Tabel V.B.4.	Tren Rata-Rata Kecukupan Energi Per Kelompok Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Selama Tahun 2018-2022 .....	43
Tabel V.C.1.	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2022...	45
Tabel V.C.2.	Tren Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Selama Tahun 2018-2022 .....	47
Tabel V.D.1.	Gap Skor Pola Pangan Harapan Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2022...	48
Tabel V.D.2.	Gap Kontribusi Kecukupan Energi Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2022...	49
Tabel V.D.3.	Gap Kuantitas Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2022.....	50
Tabel VI.A.1.	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2022...	52
Tabel VI.A.2.	Sasaran Skor Pola Pangan Harapan Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2023-2027 .....	53
Tabel VI.A.3.	Sasaran Kecukupan Energi Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2023-2027 .....	54
Tabel VI.A.4.	Sasaran Asupan Energi Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2023-2027.....	54
Tabel VI.B.1.	Sasaran Konsumsi Pangan Penduduk Per Hari di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2023-2027.....	56
Tabel VI.B.2.	Sasaran Konsumsi Pangan Penduduk Per Tahun di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2023-2027.....	57
Tabel VII.A.1.	Estimasi Kebutuhan Konsumsi Pangan Penduduk Per Tahun di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2023-2027	58
Tabel VII.B.1.	Estimasi Total Kebutuhan Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2023-2027 .....	60

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Undang-undang Dasar 1945 menetapkan bahwa pemenuhan pangan adalah bagian dari hak asasi manusia. Semua lapisan masyarakat wajib memperoleh pangan agar mampu mewujudkan aktivitas dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Pangan adalah kebutuhan dasar hayati manusia yang paling utama, karena itu pemenuhan kebutuhan pangan merupakan bagian dari hak azasi individu. Selain itu juga pangan memegang peranan yang paling penting dalam rangka pembentukan sumberdaya manusia yang berkualitas, sehat dan produktif. Mengingat pentingnya hal ini, setiap negara akan mendahulukan pembangunan ketahanan pangannya sebagai fondasi bagi pembangunan sektor-sektor lainnya.

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (Undang-undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012). Oleh karena itu, bidang ketahanan pangan menjadi salah satu urusan wajib pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah.

Tujuan pembangunan ketahanan pangan adalah menjamin ketersediaan dan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu dan bergizi seimbang baik pada tingkat nasional, daerah hingga rumah tangga. Ketahanan pangan harus diwujudkan secara merata di seluruh wilayah sepanjang waktu dengan memanfaatkan sumberdaya, kelembagaan dan budaya lokal. Ketahanan pangan terwujud apabila telah memenuhi dua aspek sekaligus. Pertama, tersedianya pangan yang cukup dan merata untuk seluruh penduduk. Kedua, setiap penduduk mempunyai akses fisik dan ekonomi terhadap pangan untuk memenuhi kecukupan gizi guna menjalani kehidupan yang sehat dan produktif.

Permasalahan pokok terkait ketahanan pangan di tingkat rumahtangga adalah aspek pola konsumsi pangan masyarakat. Beberapa permasalahan konsumsi pangan antara lain adalah: (a) Besarnya jumlah penduduk miskin dan pengangguran dengan daya beli pangan yang rendah, (b) Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap diversifikasi konsumsi pangan dan gizi, (c) Masih dominannya konsumsi energi yang berasal dari beras dan (d) Rendahnya kesadaran dalam penerapan sistem sanitasi dan higienis serta keamanan pangan.

Kebijakan strategis pembangunan ketahanan pangan dalam rangka penanggulangan masalah konsumsi pangan antara lain diarahkan pada: (1) Meningkatkan aksesibilitas rumahtangga terhadap pangan, (2) Melaksanakan diversifikasi pangan, (3) Meningkatkan mutu dan keamanan pangan dan (4) Mencegah dan menangani keadaan rawan pangan dan gizi. Implementasi kebijakan peningkatan aksesibilitas rumahtangga terhadap pangan ditempuh melalui: (a) Pemberdayaan masyarakat miskin dan rawan pangan, (b) Peningkatan efektivitas program raskin dan (c) Penguatan lembaga pengelola pangan di pedesaan. Pelaksanaan diversifikasi konsumsi pangan dilakukan dengan: (a) Peningkatan diversifikasi konsumsi pangan dan gizi seimbang, (b) Pengembangan teknologi pangan, dan (c) Diversifikasi usahatani dan pengembangan pangan lokal.

Salah satu jenis pelayanan dasar bidang ketahanan pangan adalah penganekaragaman konsumsi pangan. Perkembangan konsumsi pangan penduduk merupakan salah satu indikator kinerja bidang ketahanan pangan, sekaligus mencerminkan keberhasilan urusan wajib bidang ketahanan pangan oleh pemerintah kabupaten/kota. Oleh karena itu, konsumsi pangan penduduk merupakan pondasi ketahanan pangan yang harus selalu dipantau secara rutin oleh unit kerja ketahanan pangan, baik pada tingkat pusat maupun daerah. Kegiatan monitoring dan evaluasi dalam bentuk analisis perkembangan situasi konsumsi pangan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang kuantitas dan kualitas konsumsi pangan penduduk. Pada gilirannya, informasi tersebut dapat digunakan

sebagai acuan dalam perencanaan konsumsi dan kebutuhan pangan penduduk di suatu wilayah.

Dalam rangka mewujudkan upaya tersebut di atas, pada tahun anggaran 2023, Dinas Ketahanan Pangan Pemerintah Kabupaten Bekasi secara khusus telah melaksanakan kegiatan Analisis Pola Pangan Harapan Konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten Bekasi. Informasi yang diperoleh diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam perencanaan kebijakan dan program bidang ketahanan pangan, khususnya dalam upaya perbaikan pola konsumsi penduduk dan pemenuhan kebutuhan pangan wilayah menuju pencapaian kinerja pembangunan bidang ketahanan pangan.

## **B. Tujuan Analisis**

Secara umum tujuan kajian ini adalah menganalisis Pola Pangan Harapan konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi berdasarkan data Survey Sosial Ekonomi Nasional. Secara lebih khusus kajian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis situasi konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH).
2. Menganalisis sasaran konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH).
3. Menganalisis estimasi kebutuhan konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH).

## **C. Kegunaan Analisis**

Tersedianya informasi tentang situasi, sasaran, dan estimasi kebutuhan konsumsi pangan penduduk berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH) di wilayah Kabupaten Bekasi sebagai bahan kajian dalam penyusunan sasaran kinerja pembangunan bidang ketahanan pangan untuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Daerah Kabupaten Bekasi dan Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bekasi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Hukum dan Kebijakan

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Sementara pembangunan daerah adalah pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang nyata, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan berusaha, akses terhadap pengambilan kebijakan, berdaya saing, maupun peningkatan indeks pembangunan manusia. Dengan demikian perencanaan pembangunan daerah adalah suatu proses penyusunan tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan didalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah/daerah dalam jangka waktu tertentu.

Perencanaan pembangunan daerah dirumuskan secara transparan, responsif, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, terukur, berkeadilan dan berkelanjutan yang meliputi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) yang dilaksanakan untuk 20 tahun, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang dilaksanakan selama 5 tahun dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) selama satu tahun. RPJPD disusun dengan mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), sedangkan RPJMD merupakan penjabaran dari RPJPD. RPJMD disusun dengan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Sementara itu, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) merupakan penjabaran dari RPJMD yang disusun selaras dengan Rencana Kerja Pemerintah (RKP).

Renstra (Rencana Strategis) SKPD disusun berpedoman pada RPJMD. Renja (Rencana Kerja) SKPD merupakan penjabaran dari Renstra. Renja SKPD disusun berpedoman pada RKPD. RKA (Rencana Kerja dan Anggaran) SKPD

merupakan penjabaran dari Renja SKPD. RKA SKPD dikompilasi menjadi RAPBD. DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran) SKPD merupakan dokumen pelaksanaan anggaran setelah APBD disetujui. DPA disusun berdasarkan penjabaran APBD untuk setiap SKPD.

Beberapa produk hukum dan kebijakan yang menjadi dasar pertimbangan dalam kajian atau analisis terkait pembangunan ketahanan pangan di wilayah Kabupaten Bekasi antara lain adalah:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
3. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 227, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5360);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);

6. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5860);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887);
9. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2006 Tentang Dewan Ketahanan Pangan;
10. Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal;
11. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2017 Tentang Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 188);
12. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional / Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Tentang Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi (RAN-PG) 2017-2019;
13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2012 Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;

14. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Gerakan Percepatan Penganeekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal;
15. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 65/Permentan/OT.140/12/2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang ketahanan Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota;
16. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.010/08/2016 tentang Pemetaan Urusan Pemerintahan Bidang Pangan dan Bidang Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1329);
17. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2013 Tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1438);
18. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 956);
19. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 9 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2008 Nomor 8 Seri E) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 25 I - 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2013 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2010 Nomor 25 Seri E, Tambahan Lembaran Daerah Jawa Barat Nomor 88);
20. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 6 Tahun 2009 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat (Lembaran Daerah Tahun 2009 Nomor 6 Seri E, Tambahan Lembaran Daerah Nomor 64);
21. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 8 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Barat

- Tahun 2018-2023 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 Nomor 8);
22. Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 3 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bekasi Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Bekasi Tahun 2010 Nomor 3);
  23. Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 3 Tahun 2019 tentang Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Bekasi Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Bekasi Tahun 2019 Nomor 3);
  24. Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 6 Tahun 2019 tentang Ketahanan Pangan (Lembaran Daerah Kabupaten Bekasi Tahun 2019 Nomor 6).
  25. Peraturan Bupati Kabupaten Bekasi Nomor 97 Tahun 2021 tentang Kawenangan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bekasi (Lembaran Daerah Kabupaten Bekasi Tahun 2021 Nomor 97).

Terpenuhinya pangan menjadi hak asasi bagi masyarakat Indonesia, maka dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota dalam Pasal 7 huruf m dan Pasal 8, urusan Ketahanan Pangan merupakan urusan wajib berkaitan dengan pelayanan dasar dalam pemenuhan kebutuhan hidup minimal.

Pangan merupakan kebutuhan dasar hayati bagi seluruh umat manusia di muka bumi untuk dapat bertahan hidup. Oleh karena itu diperlukan strategi yang efisien dan efektif dalam pengelolaan pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi penduduk di suatu wilayah agar dapat hidup secara sehat dan produktif dalam rangka mewujudkan kehidupan yang berkualitas. Undang-undang Dasar 1945 menetapkan bahwa pemenuhan pangan

adalah bagian dari hak asasi manusia yang harus diwujudkan tanpa memandang kelas sosial atau ekonomi. Semua lapisan masyarakat wajib memperoleh pangan sehingga mampu mewujudkan aktivitas dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pemenuhan pangan dasar bagi masyarakat juga amanat Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pangan. Pemenuhan hak dasar atas pangan dicerminkan pada definisi ketahanan pangan yaitu, "kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau". Pangan juga berkait erat dengan kualitas sumberdaya manusia. Artinya, kecukupan pangan yang baik akan mendukung tercapainya status gizi yang baik. Dengan demikian akan dihasilkan generasi yang juga berkualitas.

Kebijakan UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan juga mengamanatkan bahwa penyelenggaraan pangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang memberikan manfaat secara adil, merata, dan berkelanjutan berdasarkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan, dan ketahanan pangan nasional. Mewujudkan kedaulatan, kemandirian dan ketahanan pangan merupakan hal mendasar yang sangat besar arti dan manfaatnya untuk mendukung pelaksanaan kebijakan terkait penyelenggaraan pangan secara nasional.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan mengamanatkan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Lebih lanjut dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa: 1) Pasal 60 Ayat 1: Pemerintah berkewajiban mewujudkan panganekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat dan

mendukung hidup sehat, aktif, dan produktif; 2) Pasal 60 Ayat 2: Penganekaragaman konsumsi pangan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan membudayakan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman serta sesuai dengan potensi dan kearifan lokal; Pasal 62 : Tercapainya penganekaragaman konsumsi Pangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 60 diukur melalui pencapaian nilai komposisi pola pangan dan gizi seimbang.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2016 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 125, tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4437) menyatakan bahwa penyelenggaraan ketahanan pangan di kabupaten/kota mencakup 4 urusan dan 9 sub-urusan, yaitu: 1), Penyelenggaraan pangan berdasarkan kedaulatan dankemandirian (urusan kabupaten/kota adalah penyediaan infrastruktur dan seluruh pendukung kemandirian pangan pada berbagai sektor sesuai kewenangan daerah kabupaten/kota); 2). Penyelenggaraan ketahanan pangan urusan kabupaten/kota adalah : a) penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya sesuai kebutuhan daerah kabupaten/kota dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan, b) pengelolaan cadangan pangan kabupaten/kota, c) penentuan harga minimum daerah untuk pangan lokal yang tidak ditetapkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah provinsi, d) pelaksanaan pencapaian target konsumsi pangan perkapita/tahun sesuai dengan angka kecukupan gizi); 3). Penanganan kerawanan pangan (urusan kabupaten/kota adalah: a) penyusunan peta kerentanan dan ketahanan pangan, b) penanganan kerawanan pangan, c) pengadaan, pengelolaan dan penyaluran cadangan pangan pada kerawanan pangan); (4) Keamanan pangan (urusan kabupaten/kota adalah pelaksanaan pengawasan keamanan pangan segar).

Mengacu pada uraian tersebut, maka penganekaragaman konsumsi pangan termasuk kedalam salah satu jenis pelayanan dasar pembangunan bidang ketahanan pangan. Oleh karena itu, perkembangan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan penduduk merupakan salah satu indikator kinerja bidang

ketahanan pangan, sekaligus mencerminkan keberhasilan penyelenggaraan urusan wajib bidang ketahanan pangan oleh pemerintah kabupaten/kota. Peraturan Pemerintah Nomor Tahun 2015 Tentang Ketahanan Pangan dan Gizi mengatur hal tersebut yang antara lain menjelaskan bahwa:

- 1) Pasal 25 : Penganekaragaman pangan merupakan upaya meningkatkan ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam dan berbasis pada potensi sumber daya lokal untuk:
  - a. memenuhi pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman;
  - b. mengembangkan usaha Pangan; dan/atau
  - c. meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Pasal 26 Ayat 1: Penganekaragaman pangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 dilakukan melalui:
  - a. penetapan kaidah penganekaragaman pangan;
  - b. pengoptimalan pangan lokal;
  - c. dan seterusnya.
- 3) Pasal 27 Ayat 1 : Penetapan kaidah Penganekaragaman Pangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 26 ayat (1) huruf a dilakukan dengan berpedoman pada:
  - a. prinsip gizi seimbang;
  - b. berbasis sumber daya dan kearifan lokal;
  - c. ramah lingkungan dan aman.
- 4) Pasal 27 Ayat 2: Prinsip gizi seimbang sebagaimana dimaksud pada ayat huruf a diukur dengan Pola Pangan Harapan dan/atau ukuran lainnya.
- 5) Pasal 27 Ayat 3: Ketentuan mengenai Pola Pangan Harapan dan/atau ukuran lainnya diatur dengan Peraturan Kepala Lembaga Pemerintah.

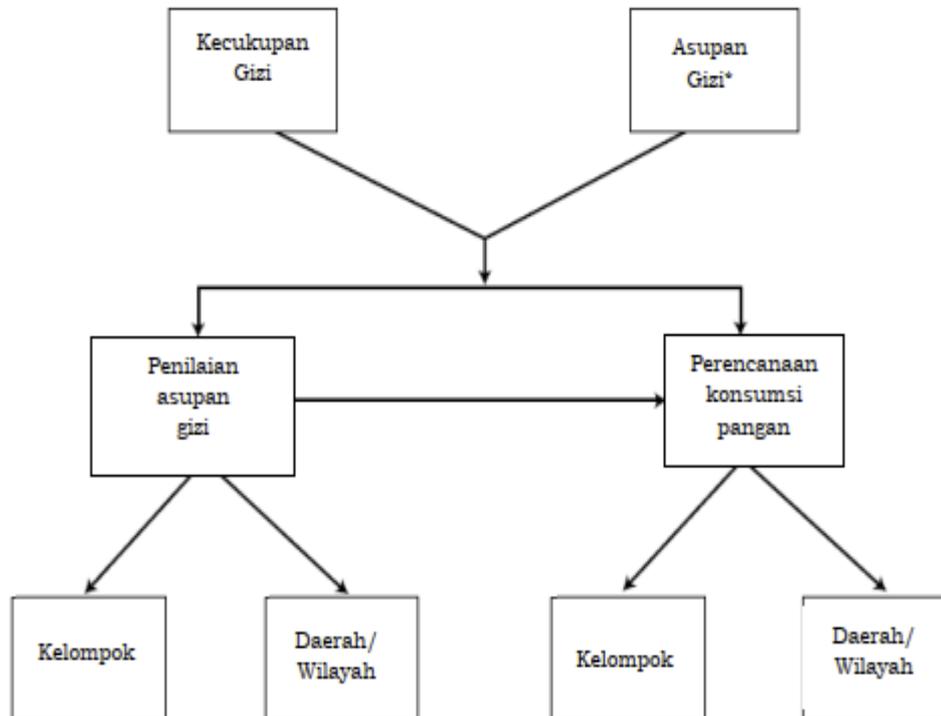
## **B. Landasan Teoritis dan Metodologis**

Upaya perbaikan gizi sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kualitas dan kuantitas konsumsi pangan masyarakat. Acuan untuk merencanakan dan

menilai pemenuhan konsumsi gizi seseorang disebut kebutuhan gizi (nutrient requirement), sedangkan acuan untuk merencanakan dan menilai konsumsi pangan kelompok orang atau masyarakat di suatu daerah/wilayah disebut kecukupan gizi (nutrient allowances atau Recommended Dietary Allowances/RDA).

Di Indonesia, *recommended dietary allowances* disebut juga dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG). AKG pertama kali ditetapkan pada tahun 1968, selanjutnya diperbaharui melalui Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG). AKG yang pertama terdiri dari energi, protein, 5 vitamin dan 2 mineral. AKG terbaru di Indonesia berdasarkan ketetapan WNPG tahun 2018 mencakup energi, semua zat gizi makro (protein, lemak dan karbohidrat serta air), 14 vitamin, dan 14 mineral termasuk elektrolit. Pada dasarnya penggunaan AKG dapat dibagi menjadi dua kategori besar yaitu untuk penilaian asupan zat gizi dari konsumsi pangan dan untuk perencanaan konsumsi pangan.

Sejak ditetapkannya AKG dan pembaharuannya secara berkala hingga kini, berbagai kebijakan dan program telah menggunakan AKG, antara lain perencanaan penyediaan pangan, penggunaan AKG untuk penetapan garis kemiskinan, penggunaan AKG untuk penetapan upah minimum, penggunaan AKG untuk penetapan skor Pola Pangan Harapan (PPH), penggunaan AKG untuk penetapan panduan gizi seimbang, dan penggunaan AKG untuk Penetapan Acuan Label Gizi (ALG).



Gambar II.B.1. Penggunaan Angka Kecukupan Gizi untuk Penilaian Asupan Gizi dan Perencanaan Konsumsi Pangan

Pola Pangan harapan atau Desirable Dietary Pattern adalah susunan beragam pangan yang didasarkan pada sumbangan energi dari kelompok pangan utama (baik secara absolut maupun relatif) dari suatu pola ketersediaan dan/atau konsumsi pangan. FAO-RAPA (1989) mendefinisikan PPH sebagai “komposisi kelompok pangan utama yang bila dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya”. Dengan demikian, PPH merupakan susunan beragam pangan yang didasarkan atas proporsi keseimbangan energi dari berbagai kelompok pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi baik dalam jumlah, maupun mutu dengan mempertimbangkan segi daya terima, ketersediaan pangan, ekonomi, budaya dan agama. Dengan pendekatan PPH ini mutu konsumsi pangan penduduk dapat dilihat dari skor pangan (dietary score) dan dikenal sebagai Skor Pola Pangan Harapan (PPH). Semakin tinggi skor PPH, konsumsi pangan semakin beragam dan seimbang gizinya.

Dalam perhitungan skor PPH, pangan dikelompokkan menjadi sembilan, yaitu (1) padi-padian (beras, jagung, terigu dan hasil olahannya); (2) umbi-umbian/pangan berpati (ubi kayu, ubi jalar, kentang, talas, sagu dan hasil olahannya); (3) pangan hewani (ikan, daging, telur, susu, dan hasil olahannya); (4) minyak dan lemak (minyak kelapa, minyak jagung, minyak goreng/kelapa sawit, dan margarin); (5) buah dan biji berminyak (kelapa, kemiri, kenari, mete, coklat); (6) kacang-kacangan (kedele, kacang tanah, kacang hijau, kacang merah, kacang polong, kacang tunggak dan kacang lainnya); (7) gula (gula pasir, gula merah/mangkok dan sirup); (8) sayuran & buah (semua jenis sayuran & buah-buahan) (FAO-RAPA, 1989).

Menurut hasil Workshop on Food and Agriculture Planning for Nutritional Adequacy di Jakarta tanggal 11-13 Oktober 1989, komposisi pangan bagi total wilayah direkomendasikan sebagai berikut : kelompok padi-padian sekitar 50%, makanan berpati sekitar 5%, pangan hewani 15-20%, minyak dan lemak lebih dari 10%, kacang-kacangan sekitar 5%, gula 6-7%, buah dan sayur 5% (FAO-MOA, 1989).

Tabel II.B.1. Perbandingan Beberapa Standar Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Ideal

No.	Kelompok Pangan	FAO-RAPA		Meneg Pangan 1994			Deptan 2001		
		%	Interval	%	Bobot	Skor	%	Bobot	Skor
1.	Padi-padian	40	40 – 60	50	0.5	25	50	0.5	25,0
2.	Umbi-umbian	5	0 – 8	5	0.5	2.5	6	0.5	2.5
3.	Pangan Hewani	20	5 – 20	15	2,0	30.6	12	20,0	24,0
4.	Minyak & lemak	10	5 – 15	10	1,0	10.0	10	0.5	5,0
5.	Buah/biji berminyak	3	0 – 3	3	0.5	1.5	3	0.5	1,0
6.	Kacang-kacangan	6	2 – 10	5	2,0	10.0	5	2,0	10,0
7.	Gula	8	2 – 15	6.7	0.5	3.4	5	0.5	2.5
8.	Sayur dan Buah	5	3 – 8	5	2,0	10.0	6	5,0	30,0
9.	Lain-lain	3	0 – 5	0	0,0	0.0	3	0,0	0,0
		100		100		93.0	100		100

Standar perhitungan skor PPH menurut Deptan (2001) merupakan penyempurnaan dari pola pangan harapan berdasarkan anjuran FAO-RAPA

(1989) dengan menerapkan sistim skor untuk penilaian konsumsi pangan berdasarkan Guthrie et al (1981), yaitu setiap kelompok pangan utama (tiga kelompok pangan utama) diberikan skor maksimum yang relatif sama, yaitu 33.3 bagi setiap kelompok pangan utama (berasal dari 100 dibagi 3). Kelompok pangan tersebut adalah (a) pangan sumber karbohidrat dan energi (sereal, umbi-umbian, minyak dan lemak, buah/biji berminyak dan gula) dengan kontribusi energi 74%; (b) pangan sumber protein/lauk-pauk (kacang-kacangan dan pangan hewani) dengan kontribusi energi 17%; (c) pangan sumber vitamin dan mineral (sayur dan buah) dengan kontribusi energi 6% dan (d) pangan lainnya (aneka minuman dan bumbu) dengan kontribusi energi 3%. Rating 0.5 diperoleh dari nilai 33.3 dibagi 74; rating 2.0 diperoleh dari nilai 33.3 dibagi 17; dan rating 5.0 diperoleh dari nilai 33.3 dibagi 6. Masing-masing hasil dibulatkan untuk kembali mendapatkan total skor PPH = 100. Tabel II.B.2 menyajikan Standar Perhitungan Skor PPH Ideal Nasional dan Estimasi Berat Konsumsi Pangan.

Tabel II.B.2. Susunan PPH Ideal dan Estimasi Berat Konsumsi Pangan Berdasarkan Standar Ideal Nasional

No.	Kelompok Pangan	Kecukupan Energi Per Kapita		Standar Perhitungan PPH		Estimasi Berat (gr/kap/hari)
		kkal/hari	%AKE	Bobot	Skor	
1.	Padi-padian	1050	50	0.5	25,0	289
2.	Umbi-umbian	126	6	0.5	2.5	95
3.	Pangan Hewani	252	12	2,0	24,0	147
4.	Minyak & lemak	210	10	0.5	5,0	26
5.	Buah/biji berminyak	63	3	0.5	1,0	11
6.	Kacang-kacangan	105	5	2,0	10,0	37
7.	Gula	105	5	0.5	2.5	32
8.	Sayur dan Buah	126	6	5,0	30,0	242
9.	Lain-lain	63	3	0,0	0,0	16
		2100	100		100,0	

Penyempurnaan Standar Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Ideal di Indonesia yang disajikan pada Tabel II.B.2. mengacu pada rumusan Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian tahun 2015

sebagaimana disajikan pada Tabel II.B.1. Beberapa pertimbangan pokok yang digunakan dalam perumusan, antara lain: (1) Angka Kecukupan Energi (AKE) berdasarkan Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) Tahun 1998 sebesar 2000 kkal/kapita/hari atau WNPG Tahun 2012 sebesar 2150 kkal/kapita/hari atau WNPG Tahun 2018 sebesar 2100 kkal/kapita/hari; (2) Perubahan AKE sebaiknya menunggu berakhirnya periode RPJM berjalan dan digunakan saat menetapkan sasaran kinerja periode RPJM berikutnya; (3) Persentase energi untuk perhitungan skor PPH dihitung terhadap AKE; (4) Bobot disempurnakan sesuai teori rating; (5) Skor maksimum PPH adalah 100; (6) Peran pangan hewani, gula, serta sayur dan buah disesuaikan dengan PUGS; (7) Peran umbi-umbian ditingkatkan sejalan dengan kebijakan diversifikasi pangan pokok dan pengembangan pangan lokal; (8) Peran makanan lainnya terutama bumbu dan minuman lainnya tidak diabaikan; (9) Untuk Beberapa daerah yang memiliki karakteristik dan potensi wilayah serta preferensi pangan masyarakat yang dianggap spesifik diperlukan penyesuaian.

Standar PPH berguna sebagai instrumen sederhana untuk menilai situasi situasi konsumsi pangan, berupa jumlah dan komposisi pangan menurut kelompok pangan. PPH juga berguna untuk perencanaan konsumsi maupun ketersediaan pangan. Dengan pendekatan PPH, perencanaan konsumsi dan ketersediaan pangan penduduk di masa mendatang diharapkan dapat mencapai ideal, yaitu tidak hanya memenuhi kecukupan gizi (nutritional adequacy) akan tetapi sekaligus juga mempertimbangkan keseimbangan gizi (nutritional balance) yang didukung oleh cita rasa (palatability), daya cerna (digestability), daya terima masyarakat (acceptability), kuantitas dan kemampuan daya beli (affordability).

### **C. Definisi Atau Batasan Istilah**

**Gizi** adalah zat atau senyawa yang terdapat dalam pangan yang terdiri atas karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, serat, air, dan komponen lain yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan manusia.

**Angka Kecukupan Energi** adalah rata-rata jumlah energi yang diperlukan oleh setiap orang dalam suatu populasi di suatu wilayah untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif.

**Angka Kecukupan Protein** adalah rata-rata jumlah protein yang diperlukan oleh setiap orang dalam suatu populasi di suatu wilayah untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif.

**Pola Pangan Harapan (PPH)** adalah susunan beragam pangan yang didasarkan pada sumbangan energi dari kelompok pangan utama (baik secara absolut maupun relatif) dari suatu pola ketersediaan dan/atau konsumsi pangan.

**Ketahanan Pangan** adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi.

**Pangan** adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, dan atau pembuatan makanan atau minuman.

**Pangan Strategis** yang dimaksud dalam analisis ini adalah barang yang menyangkut hajat hidup orang banyak dengan skala pemenuhan kebutuhan yang tinggi serta menjadi faktor pendukung kesejahteraan masyarakat serta banyak dikonsumsi oleh penduduk dibandingkan dengan jenis pangan lainnya.

**Penganekaragaman Pangan** adalah upaya peningkatan ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan berbasis pada potensi sumber daya lokal.

***Konsumsi Pangan Aktual*** adalah jumlah dan jenis pangan yang biasanya dikonsumsi penduduk dalam satuan gram/kapita/hari atau kg/kapita/tahun.

***Konsumsi Pangan Ideal*** adalah jumlah dan jenis pangan yang semestinya dikonsumsi penduduk dalam satuan gram/kapita/hari atau kg/kapita/tahun yang mengacu pada pemenuhan kecukupan gizi berdasarkan Pola Pangan Harapan.

***Kebutuhan Konsumsi Pangan*** adalah jumlah dan jenis pangan yang semestinya tersedia untuk dikonsumsi penduduk dalam satuan gram/kapita/hari atau kg/kapita/tahun yang mengacu pada pemenuhan kecukupan gizi berdasarkan Pola Pangan Harapan.

### III. METODE ANALISIS

#### A. Desain dan Waktu Analisis

Mengacu pada tujuan pokok kegiatan Analisis Situasi, Sasaran Dan Kebutuhan Konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten Bekasi Tahun 2023, maka desain analisis yang digunakan adalah *quantitative explorative study* dengan menggali sebanyak-banyaknya data & informasi untuk merumuskan karakteristik khas dari subjek yang dikaji secara deskriptif. Pendekatan *retrospective study* digunakan untuk mengkaji kecenderungan tertentu berdasarkan data & dan informasi yang sudah terjadi di masa lalu. Selain itu digunakan pula pendekatan *prospective study* untuk merumuskan sasaran atau mengestimasi kebutuhan pada masa yang akan datang.

Kegiatan Analisis Situasi, Sasaran Dan Kebutuhan Konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten Bekasi Tahun 2023 telah dilaksanakan selama 2 (dua bulan) efektif dari bulan Juni sampai dengan Juli 2023. Adapun lingkup kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan desain analisis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Inventarisasi bahan pustaka terkait dengan peraturan dan perundang-undangan, kebijakan dan strategi serta publikasi ilmiah yang berkaitan dengan pembangunan ketahanan pangan yang bersumber dari instansi pemerintah atau lembaga-lembaga terkait lainnya.
2. Inventarisasi data-data sekunder yang digunakan dalam analisis, khususnya data-data yang terkait dengan karakteristik sosial ekonomi, demografi, dan agroekologi serta konsumsi pangan penduduk di Kabupaten Bekasi yang bersumber dari publikasi dan/atau laporan statistik instansi terkait di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi atau lembaga-lembaga terkait lainnya.
3. Pengolahan dan analisis data, yang mencakup perhitungan rata-rata per kapita konsumsi dan tingkat kecukupan energi dan protein serta skor PPH pola konsumsi pangan penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi.

4. Penyusunan laporan hasil analisis, yang secara garis besar mencakup bagian pendahuluan, tinjauan pustaka, metode analisis, keadaan umum wilayah, analisis situasi konsumsi pangan, analisis sasaran konsumsi pangan dan estimasi kebutuhan konsumsi pangan, serta kesimpulan dan saran.

## B. Sumber dan Jenis Data Analisis

Sumber data pokok yang digunakan dalam kegiatan kajian Analisis Konsumsi dan Kebutuhan Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi ini didasarkan pada data hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kabupaten Bekasi Tahun 2018-2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data pokok yang digunakan dalam analisis ini adalah data konsumsi pangan penduduk yang disajikan dalam bentuk tabel rata-rata kuantitas konsumsi pangan per komoditas dalam satuan URT per kapita/minggu.

Tabel III.B.1. Jenis dan Sumber Data Pokok Analisis Pola Pangan Harapan Konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten Bekasi Tahun 2023

No	Jenis Data	Parameter Pokok	Tahun Data	Sumber Data	
				Publikasi	Intansi
1	Konsumsi Pangan Penduduk	Rata-rata kuantitas konsumsi pangan penduduk per komoditas dalam satuan URT per kapita/minggu	2018 s/d 2022	Data Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional	Badan Pusat Statistik dan BKP Kementan
2	Karakteristik Geografi, Agroekologi, Demografi	Luas Wilayah Tatar Guna Lahan Jumlah Penduduk, dan Pertumbuhan Penduduk	2018 s/d 2022	Daerah Dalam Angka Kabupaten Bekasi	Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi
3	Karakteristik Ekonomi Wilayah	Pertumbuhan Ekonomi, PDRB Per Kapita dan lain-lain	2018 s/d 2022	Daerah Dalam Angka Kabupaten Bekasi	Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi

### **C. Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara sistematis dan metodologis dalam rangka mempersiapkan data agar dapat dikaji dan digunakan sesuai tujuan pokok kajian. Tahap pertama yang dilakukan setelah semua data terkumpul dan semua instrumen terisi dengan baik adalah rekapitulasi. Tahapan pengolahan data yang tidak kalah pentingnya adalah editing data. Editing data merupakan suatu proses pengelolaan data dalam rangka mempersiapkan data sebelum data dientri dan dianalisis lebih lanjut, yang meliputi : pengecekan ulang dan penyesuaian unit atau satuan data. Editing data bertujuan untuk menghindari adanya kekeliruan data yang diakibatkan oleh kesalahan pencatatan dan perbedaan unit atau satuan data.

Pengolahan dan analisis data Analisis Situasi, Sasaran Dan Kebutuhan Konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten Bekasi Tahun 2023 dilakukan dengan menggunakan alat bantu yang sistematis dan praktis dalam bentuk Aplikasi Komputer Harmonisasi Analisis Pola Pangan Harapan Berdasarkan Data Susenas Tahun 2022. Aplikasi yang digunakan merupakan pengembangan dari aplikasi yang telah dibuat sebelumnya atas kerjasama Badan Ketahanan Pangan (BKP), Kementerian Pertanian dengan Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. Aplikasi tersebut disusun dalam bentuk Spreadsheet Microsoft Excel for Windows. Agar hasil analisis menjadi lebih akurat serta memiliki kekuatan analisis dan taraf signifikansi yang baik, maka telah dilakukan cleaning terhadap data hasil entri pada aplikasi komputer. Cleaning data adalah suatu proses check and recheck terhadap nilai-nilai data pada data hasil entri data sebelum dilakukan proses analisis terhadap data.

Secara umum analisis dilakukan terhadap berbagai data sekunder yang berhasil dikumpulkan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan analisis kuantitatif digunakan untuk menyajikan dan menganalisa keragaan statistik berbagai jenis indikator situasi ketahanan pangan, khususnya situasi konsumsi pangan penduduk. Parameter statistik

banyak digunakan adalah rata-rata dan persentasi. Untuk memudahkan pembahasan hasil analisis sebagian besar data disajikan dalam bentuk tabel ringkasan. Untuk menunjukkan adanya perbedaan atau kecenderungan tertentu beberapa data hasil analisis disajikan dalam bentuk grafik.

Terkait dengan analisis situasi konsumsi pangan penduduk berdasarkan pendekatan Pola Pangan Harapan (PPH) dengan menggunakan data Susenas, secara metodologis terdapat dua hal yang perlu dipertimbangkan karena mempengaruhi hasil analisis, yaitu : 1) Metode "recall" seminggu berpotensi terjadinya under/over estimate data konsumsi pangan yang diingat oleh responden; dan 2) Keterbatasan jenis makanan jadi dan makanan yang dikonsumsi di luar rumah yang terdapat dalam kuesioner Susenas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan penilaian konsumsi pangan menjadi kurang menggambarkan kondisi konsumsi pangan penduduk yang sesungguhnya. Oleh karena itu, diperlukan justifikasi agar data konsumsi pangan penduduk berdasarkan data Susenas lebih mendekati kondisi riil.

Indikator utama situasi konsumsi pangan yang dianalisis mencakup aspek kuantitas dan kualitas. Aspek kuantitas yang dianalisis berdasarkan mencakup total dan/atau rata-rata konsumsi pangan menurut jenis dan kelompok pangan, tingkat kecukupan energi dan protein, serta pencapaian skor Pola Pangan Harapan konsumsi pangan. Tingkat kecukupan energi (TKE) dan protein (TKP) serta skor Pola Pangan Harapan (PPH) tahun tertentu dihitung berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) hasil Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan dan berlaku secara nasional. Oleh karena itu, perhitungan dan analisis TKE, TKP dan skor PPH tahun 2018-2019 didasarkan pada AKE sebesar 2150 kkal/kapita/hari energi dan AKP sebesar 57 gram/kapita/hari protein, sedangkan perhitungan dan analisis TKE, TKP dan skor PPH tahun 2020-2022 didasarkan pada AKE sebesar 2100 kkal/kapita/hari energi dan AKP sebesar 57 gram/kapita/hari protein.

Untuk menganalisis kualitas konsumsi pangan digunakan pendekatan Pola Pangan Harapan (PPH) dengan skor maksimal 100 yang mengacu pada standar PPH Nasional yang ditetapkan oleh Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian, dengan kontribusi energi terhadap Angka Kecukupan Energi (AKE) yang ideal untuk masing-masing kelompok pangan adalah sebagai berikut : 50% padi-padian, 6 % umbi-umbian, 12 % pangan hewani, 10 % minyak dan lemak, 3 % buah/biji berminyak, 5 % kacang-kacangan, 5 % gula, 6 % sayur dan buah, dan 3 % lain-lain. Adapun langkah menghitung skor PPH konsumsi pangan penduduk adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai jumlah energi yang diperoleh dari setiap jenis pangan yang dikonsumsi
- 2) Mengelompokkan pangan kedalam 9 kelompok pangan dengan pendekatan Pola Pangan Harapan
- 3) Menghitung nilai total dan sub total energi masing-masing kelompok pangan
- 4) Menghitung kontribusi energi berdasarkan dalam persentase masing-masing kelompok pangan terhadap Angka Kecukupan Energi (AKE) yang dianjurkan.
- 5) Mengalikan kontribusi energi dengan bobot masing-masing kelompok pangan sesuai dengan standar perhitungan PPH Ideal Nasional, sehingga diperoleh skor untuk setiap kelompok pangan.
- 6) Apabila nilai hasil perhitungan melebihi nilai ideal maka digunakan nilai ideal, dan apabila nilai hasil perhitungan kurang dari nilai ideal maka digunakan nilai hasil perhitungan sebagai skor.
- 7) Menjumlahkan skor semua kelompok pangan sehingga diketahui skor PPH konsumsi pangan.

Berdasarkan kontribusi energi sesuai standar perhitungan skor PPH Ideal dan AKE nasional sebesar 2100 kkal/kapita/hari maka kontribusi energi konsumsi pangan yang ideal untuk masing-masing kelompok pangan adalah sebagai berikut : padi-padian (1050 kkal), umbi-umbian (126 kkal), pangan

hewani (252 kkal), minyak dan lemak (210 kkal), buah/biji berminyak (63 kkal), kacang-kacangan (105 kkal), gula (105 kkal), sayur dan buah (126 kkal), dan pangan lainnya (63 kkal).

Dengan mengkonversi kontribusi energi tersebut kedalam berat jenis pangan acuan masing-masing kelompok pangan, maka rata-rata berat pangan yang ideal untuk masing-masing kelompok pangan adalah setara dengan sekitar : 289 gram padi-padian, 95 gram umbi-umbian, 147 gram pangan hewani, 26 gram minyak dan lemak, 11 gram buah/biji berminyak, 37 gram kacang-kacangan, 32 gram gula, 242 gram sayur dan buah, dan 16 gram pangan lainnya. Adapun jenis pangan acuan masing-masing kelompok pangan yang digunakan adalah sebagai berikut : padi-padian (beras giling), umbi-umbian (ubi kayu), pangan hewani (daging sapi), minyak dan lemak (minyak kelapa sawit), buah/biji berminyak (kelapa tua daging), kacang-kacangan (kacang tanah), gula (gula pasir), sayur dan buah (bayam), dan lain-lain (merica).

Pada analisis sasaran dan estimasi kebutuhan konsumsi pangan, Angka Kecukupan Energi (AKE) yang digunakan sebagai acuan adalah standar AKE Nasional berdasarkan WNPG Tahun 2018, yaitu sebesar 2.100 kkal/kapita/hari. Sasaran pencapaian skor PPH Sasaran adalah sasaran kualitas konsumsi pangan yang menggambarkan kontribusi ideal masing-masing kelompok pangan sesuai dengan standar Pola Pangan Harapan (PPH) ideal yang ingin dicapai pada periode waktu tertentu dengan memperhatikan situasi konsumsi pangan aktual pada tahun dasar yang analisis. Jika mengacu pada RPJMN 2020-2024, sasaran pencapaian skor PPH sebagai salah satu indikator pokok pembangunan ketahanan pangan di Indonesia adalah sebesar 95 pada tahun 2024. Proyeksi Skor PPH dapat dihitung dengan metode interpolasi linear, yaitu dengan membagi rata selisih skor PPH dengan selisih tahun antara tahun dasar dengan tahun target yang nilainya kemudian dijadikan sebagai sebagai basis peningkatan skor PPH setiap tahunnya. Namun demikian, mengingat capaian skor PPH konsumsi pangan penduduk Kabupaten Bekasi masih jauh dibawah capaian

skor PPH secara nasional, maka sasaran skor PPH Kabupaten Bekasi periode RPJMD Tahun 2023-2027 mempertimbangkan pula tren capaian skor PPH selama periode RPJMD tahun 2018-2022.

Estimasi kebutuhan konsumsi pangan ideal per jenis pangan didasarkan pada persen energi suatu jenis pangan pada kelompok pangan masing-masing dikalikan jumlah energi ideal tiap kelompok dengan asumsi kontribusi antar jenis pangan tidak berubah. Estimasi berat pangan ideal untuk suatu jenis pangan diperoleh dari hasil konversi jumlah energi ideal tiap jenis pangan kedalam berat pangan. Proyeksi kebutuhan konsumsi pangan penduduk di suatu wilayah menggambarkan estimasi kebutuhan konsumsi per kelompok atau jenis pangan. Jumlah kebutuhan konsumsi pangan penduduk tersebut didasarkan pada angka hasil proyeksi konsumsi pangan berdasarkan sasaran pencapaian skor Pola Pangan Harapan (PPH) ditambah 10%. Selain memperhitungkan proyeksi konsumsi pangan berdasarkan PPH tersebut, proyeksi kebutuhan konsumsi pangan wilayah juga memperhitungkan jumlah penduduk proyeksi pada tahun yang bersangkutan. Estimasi kebutuhan konsumsi pangan wilayah tahun tertentu dihitung berdasarkan perkalian rata-rata kebutuhan konsumsi pangan (kg/kapita/tahun) dengan jumlah penduduk tahun yang sama. Hasil estimasi kebutuhan pangan wilayah untuk mencapai sasaran skor PPH pada periode waktu tertentu dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menentukan strategi pemenuhan kebutuhan pangan wilayah. Selain informasi tentang kelompok jenis pangan apa saja yang masih perlu ditingkatkan, hasil analisis tersebut juga dapat menjadi acuan estimasi tingkat pertumbuhan yang diperlukan agar target tersebut dapat dicapai.

## IV. KEADAAN UMUM WILAYAH KABUPATEN BEKASI

### A. Geografis

Secara geografis letak Kabupaten Bekasi berada pada posisi  $6^{\circ} 10' 53'' - 6^{\circ} 30' 6''$  Lintang Selatan dan  $106^{\circ} 48' 28'' - 107^{\circ} 27' 29''$  Bujur Timur. Topografinya terbagi atas dua bagian, yaitu dataran rendah yang meliputi sebagian wilayah bagian utara dan dataran bergelombang di wilayah bagian selatan. Ketinggian lokasi antara 6 – 115 meter dan kemiringan 0 – 250.



Gambar IV.A.1. Peta Wilayah Kabupaten Bekasi (Sumber: Kabupaten Bekasi Dalam Angka Tahun 2023)

Tahun 2022 wilayah administrasi Kabupaten Bekasi terdiri dari 23 Kecamatan. Total wilayah Kabupaten Bekasi adalah 1.273,88 km<sup>2</sup>. Kecamatan dengan luas terluas adalah Kecamatan Muaragembong yaitu 140,09 km<sup>2</sup>. Sedangkan Kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Kedungwaringin yaitu 31,53 km<sup>2</sup>.

## **B. Agroekologi**

Ketersediaan tanaman pangan di Kabupaten Bekasi terutama tanaman padi/beras merupakan kondisi krusial bagi warga Kabupaten Bekasi. Berdasarkan hasil pengamatan Survei KSA sepanjang tahun 2021, luas panen padi di Kabupaten Bekasi mencapai 100.388 hektar, atau mengalami penurunan sebesar 2.833 hektar (2,75 persen) jika dibandingkan dengan luas panen padi tahun 2020 yang mencapai 103.172 hektar.

Produksi padi di Kabupaten Bekasi tahun 2021 mencapai 587.586 ton Gabah Kering Giling (GKG), atau meningkat 83.483 ton (16,56 persen) jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang memiliki produksi padi 504.103 ton GKG. Selama periode tahun 2017-2022, produksi padi Kabupaten Bekasi mengalami penurunan sebesar 26,82 persen atau sebesar 21.992 Ton.

Tahun 2022 penurunan produksi padinya terbesar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya faktor cuaca dan hama. Beras merupakan bahan makanan pokok bagi masyarakat Kabupaten Bekasi. Jika produksi padi dikonversi menjadi beras maka produksi berasi selama tahun 2021 mencapai 339.320 ton. Produksi beras Kabupaten Bekasi mengalami peningkatan 16.56 persen atau secara absolut 48.210 ton jika dibandingkan dengan tahun 2020.

Sepanjang periode tahun 2022, secara umum produksi tanaman palawija di Kabupaten Bekasi mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hanya tanaman kacang hijau yang mengalami peningkatan produksi dibandingkan tahun 2017. peningkatan produksi kacang hijau disebabkan karena luas panen meningkat. Tahun 2022 jenis sayuran yang produksinya cukup besar yaitu kangkung (sekitar 59.471 kuintal). Sedangkan jenis buah-buahan yang cukup besar produksinya adalah mangga yang produksinya lebih dari 114 kuintal. Tahun 2022 tanaman perkebunan yang produksinya tinggi yaitu kelapa dengan produksi mencapai lebih dari 476 ton.

Tabel IV.A.1. Statistik Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Menurut Jenis Tanaman di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2020-2022.

<b>Jenis Tanaman/Kind of Plants</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022<sup>x</sup></b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Buah–Buahan/Fruits:</b>				
Alpukat/ <i>Avocado</i>	189,00	221,00	167,00	180
Belimbing/ <i>Star Fruit</i>	1 562,00	1 571,00	934,00	2 174
Duku/Langsar/Kokosan/ <i>Duku</i>	7 030,00	14 030,00	14 057,00	700
Durian/ <i>Durian</i>	609,00	823,00	778,00	437
Jambu Air/ <i>Rose Apple</i>	9 924,00	22 370,00	24 836,00	13 613
Jambu Biji/ <i>Guava</i>	7 500,00	5 706,00	44 333,00	12 263
Jeruk Besar/ <i>Pomelo</i>	83,00	201,00	48,00	42
Jeruk Siam/Kepron/ <i>Tangerine/Orange</i>	117,00	113,00	236,00	406
Jeruk/ <i>Orange (Tangerine + Pomelo)</i>	200,00	314,00	284,00	448
Mangga/ <i>Mango</i>	64 716,00	81 131,00	153 691,00	114 145
Manggis/ <i>Mangosteen</i>	158,00	318,00	158,00	4
Markisa/ <i>Marquisa</i>	42,00	54,00	–	–
Nangka/Cempedak/ <i>Jack Fruit</i>	31 680,00	23 043,00	33 238,00	15 746
Pepaya/ <i>Papaya</i>	2 873,00	3 265,00	15 805,00	19 040
Pisang/ <i>Banana</i>	132 040,00	104 270,00	81 919,00	52 349
Rambutan/ <i>Rambutan</i>	28 599,00	11 371,00	72 533,00	33 087
Salak/ <i>Salacca</i>	1 362,00	49 808,00	46 976,00	13 100
Sawo/Sapodilla/ <i>Star Apple</i>	1 098,00	1 052,00	515,00	412
Sirsak/ <i>Soursop</i>	142,00	328,00	1 001,00	410
Sukun/ <i>Bread Fruit</i>	6 022,00	7 854,00	7 989,00	9 527
<b>Sayuran/Vegetables:</b>				
Jengkol/ <i>Jengkol</i>	272,00	487,00	972,00	890
Melinjo/ <i>Melinjo</i>	7 647,00	6 653,00	14 196,00	12 385
Petai/ <i>Twisted Cluster Bean</i>	2 190,00	2 998,00	6 805,00	4 622

Sumber: *Kabupaten Bekasi Dakam Angka Tahun 2023 (BPS Kabupaten Bekasi, 2023)*

Jenis-jenis ternak yang diusahakan di Kabupaten Bekasi terdiri dari ternak besar (sapi perah, sapi potong, kerbau) dan ternak kecil (kambing, domba),

sedangkan untuk unggas meliputi ayam buras, ayam ras pedaging, ayam ras petelur, dan itik.

Tabel IV.A.2. Statistik Produksi Peternakan Menurut Jenis Ternak di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2020-2022.

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2020	2021	2022 <sup>a</sup>
(1)	(4)	(5)	(6)
<b>Daging Meats</b>			
Sapi Potong/ <i>Beef Cattle</i>	1 680,49	1 695,37	1 713,36
Kerbau/ <i>Buffalo</i>	16,53	17,46	18,24
Kambing/ <i>Goat</i>	281,41	284,67	286,60
Domba/ <i>Lamb</i>	511,58	513,00	514,87
Ayam Bukan Ras/ <i>Free-range Chicken</i>	642,90	646,12	646,52
Ayam Ras Petelur/ <i>Laying Hens</i>	99,65	100,19	111,86
Ayam Ras Pedaging/ <i>Broiler Chicken</i>	8 599,37	8 642,37	8 655,71
Itik/ <i>Duck</i>	184,05	185,89	188,26
<b>Telur Eggs</b>			
Ayam Bukan Ras/ <i>Free-range Chicken</i>	352,16	353,23	353,42
Ayam Ras Petelur/ <i>Laying Hens</i>	1 685,85	1 705,04	1 903,38
Itik/ <i>Duck</i>	1 342,07	1 348,85	1 352,78

Sumber: Kabupaten Bekasi Dakam Angka Tahun 2023 (BPS Kabupaten Bekasi, 2023)

Data kegiatan perikanan berasal dari Dinas Ketahanan Pangan. Data yang disajikan mencakup jumlah produksi dan nilai produksi usaha perikanan,

jumlah dan jenis unit penangkapan ikan laut, jumlah perahu/kapal penangkap ikan laut, dan jumlah rumahtangga usaha perikanan.

Tabel IV.A.3. Statistik Produksi Perikanan Menurut Jenis Perikanan di di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2020-2022.

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2021	2022 <sup>a</sup>
(1)	(5)	(6)
<b>Perikanan Tangkap</b> <i>Capture Fisheries</i>		
Perikanan Pelabuhan/ <i>Harbor Fishery</i>	2 253,95	2 340,18
Perikanan Non Pelabuhan/ <i>Non Harbor Fishery</i>	3 770,70	3 957,81
Perikanan Umum Daratan/ <i>Inland Public Fisheries</i>	52,6	55,35
<b>Perikanan Budidaya</b> <i>Aquaculture</i>		
Perikanan Budidaya/ <i>Aquaculture</i>	62 381,49	83 014,28
<b>Kabupaten Bekasi</b>	<b>68 458,73</b>	<b>89 367,62</b>

Sumber: Kabupaten Bekasi Dakam Angka Tahun 2023 (BPS Kabupaten Bekasi, 2023)

### C. Demografi

Kondisi demografi di sebuah wilayah akan mempengaruhi bagaimana dan sejauh mana pembangunan tersebut dapat dilakukan. Jumlah penduduk merupakan salah satu modal pembangunan karena dengannya pembangunan dapat bergerak. Kondisi demografi lainnya seperti komposisi penduduk, distribusi penduduk, rasio jenis kelamin dan sebagainya akan menentukan program dan kebijakan dasar yang harus diambil dalam proses pembangunan.

Jumlah penduduk Kabupaten Bekasi tahun 2022 berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk Interim BPS Kabupaten Bekasi mencapai 3.214.791

jiwa penduduk dengan rata-rata kepadatan penduduk sebesar 2.523,62 jiwa per km<sup>2</sup>. Wilayah yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Tambun Selatan (10.012,69 jiwa km<sup>2</sup>), sedangkan yang paling rendah kepadatannya adalah Kecamatan Muaragembong (293,46 jiwa per km<sup>2</sup>).

Masalah ketenagakerjaan merupakan salah satu masalah pembangunan di Kabupaten Bekasi. Jumlah angkatan kerja yang besar di Kabupaten Bekasi belum sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja sehingga menciptakan pengangguran. Masalah pengangguran yang tidak tertangani dengan baik akan menimbulkan masalah sosial yang lain. Penduduk yang berumur 15 tahun ke atas adalah mereka yang digolongkan sebagai penduduk usia kerja. Pada tahun 2022 kelompok usia ini berjumlah 3.067.562 orang. Dari penduduk usia kerja tahun 2022, yang termasuk angkatan kerja berjumlah 2.006.507 orang yang terdiri dari 1.799.668 orang bekerja dan 206.839 orang pengangguran terbuka.

Skor IPM Kabupaten Bekasi selama periode 2022 stabil berada pada posisi ke-8 dari 27 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Barat. Skor IPM Kabupaten Bekasi selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, mulai dari skor 72,67 pada tahun 2018, hingga skor 75,22 pada tahun 2022. Skor IPM dan posisi relatifnya diantara Kabupaten/Kota di Jawa Barat ternyata diperoleh pada kondisi pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha yang meningkat dibandingkan tahun 2021. Laju pertumbuhan PDRB ADHK menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bekasi pada tahun 2019 – 2022 berturut-turut adalah sebesar 3,95; -3,39; 3,62 dan 5,30.

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pendidikan merupakan hak dasar warga negara Indonesia. Rata-rata lama sekolah merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah yang dicakup adalah rata-rata lamanya waktu yang digunakan oleh penduduk berumur 25 tahun untuk menjalani pendidikan formal. Indikator rata-rata lama sekolah sangat penting karena digunakan sebagai salah satu ukuran untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) khususnya di sektor pendidikan. Rata-rata lama sekolah

penduduk di Kabupaten Bekasi pada tahun 2021 mencapai 9,3 tahun. Rata-rata lama sekolah mengalami kenaikan 0,18 tahun dari rata-rata lama sekolah pada tahun 2020 yang mencapai 9,12 tahun. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Bekasi baru mengenyam pendidikan selama 9,3 tahun setara dengan kelas IX di jenjang SMP.

#### **D. Ekonomi**

Perekonomian Kabupaten Bekasi pada tahun 2022 mengalami percepatan sebesar 6,48 persen. Dalam kurun waktu lima tahun, yaitu dari tahun 2018-2022 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bekasi menunjukkan peningkatan.

Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. PDRB Kabupaten Bekasi tahun 2022 atas dasar harga berlaku, meningkat dibandingkan tahun lalu, dari Rp 340.389,97 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp 367.573,27 miliar. Untuk PDRB atas dasar harga konstan, pada tahun 2022 meningkat menjadi Rp 265.130,82 miliar dari sebelumnya Rp 251.778,52 miliar pada tahun 2021. Laju pertumbuhan PDRB tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2022 laju pertumbuhan PDRB sebesar 5,30 persen sedangkan tahun 2021 sebesar 3,62 persen.

Pola konsumsi adalah suatu cara atau usaha untuk melakukan kegiatan konsumsi. Pola konsumsi bisa diartikan sebagai jumlah persentase dari distribusi pendapatan terhadap masing-masing pengeluaran pangan, sandang, jasa-jasa serta rekreasi dan hiburan. Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga dibedakan atas dua jenis pengeluaran, yaitu pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran non makanan. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga tersebut berpenghasilan rendah.

Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan di Kabupaten Bekasi pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 1.588.582.- yang terdiri dari pengeluaran makanan sebesar Rp 788.434.- dan pengeluaran bukan makanan sebesar Rp. 800.148.-. Pengeluaran makanan mencapai 49,63 persen dari seluruh rata-rata pengeluaran perkapita per bulan.

Tabel IV.D.1. Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas di Wilayah Kabupaten Bekasi.

<b>Kelompok Komoditas/Commodity Group</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
(1)	(2)	(3)
<b>Makanan/Food</b>		
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	67 125,13	71 413
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	5 967,01	7 453
Ikan/udang/cumi/kerang/ <i>Fish/shrimp/common squid/shells</i>	54 500,87	60 834
Daging/ <i>Meat</i>	29 874,80	44 160
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	47 184,50	44 591
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	73 398,04	65 358
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	15 664,99	16 374
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	31 627,36	37 946
Minyak dan kelapa/ <i>Oil and coconut</i>	16 734,59	21 636
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	20 995,71	20 683
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	17 609,47	17 401
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	17 996,28	18 479
Makanan dan minuman jadi/ <i>Prepared food and beverages</i>	307 458,09	308 183
Rokok/ <i>Cigarettes</i>	82 296,80	84 293
<b>Jumlah makanan/Total food</b>	<b>788 433,64</b>	<b>818 803</b>
<b>Bukan makanan/Non-food</b>		
Perumahan dan fasilitas rumah tangga/ <i>Housing and household facilities</i>	415 546,27	474 006
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	209 533,98	235 616
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala/ <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	37 060,11	36 963
Barang tahan lama/ <i>Durable goods</i>	67 116,66	91 080
Pajak, pungutan, dan asuransi/ <i>Taxes and insurance</i>	63 022,45	86 222
Keperluan pesta dan upacara/kenduri/ <i>Parties and ceremonies</i>	7 868,49	11 975
<b>Jumlah bukan makanan/Total non-food</b>	<b>800 147,95</b>	<b>935 862</b>
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1 588 581,60</b>	<b>1 754 665</b>

Sumber: Kabupaten Bekasi Dakam Angka Tahun 2023 (BPS Kabupaten Bekasi, 2023)

## V. ANALISIS SITUASI KONSUMSI PANGAN

### A. Pola Konsumsi Pangan Penduduk

Hasil analisis terhadap data konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi berdasarkan data Susenas Tahun 2022 menunjukkan bahwa secara kuantitas berdasarkan volume atau berat konsumsi pangan penduduk sudah cukup tinggi. Sebagaimana disajikan pada Tabel V.A.1 kelompok pangan yang dikonsumsi dalam jumlah yang relatif banyak dalam volume atau berat konsumsinya secara berturut-turut adalah kelompok padi-padian, pangan hewani, sayur dan buah serta lain-lain. Sementara itu, kelompok pangan umbi-umbian, minyak dan lemak, kacang-kacangan, gula dan lain-lain dikonsumsi dalam jumlah yang relatif sedikit. Buah/biji berminyak merupakan kelompok pangan yang dikonsumsi dalam jumlah yang paling sedikit.

Tabel V.A.1. Situasi Pola Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2022.

No	Kelompok Pangan	Kontribusi Kelompok		Kontribusi Pangan Strategis	
		gram/kapita/hari	kg/kapita/tahun	Jenis Pangan	kg/kapita/tahun
1.	Padi-padian	317,6	115,9	Beras	98,9
2.	Umbi-umbian	35,1	12,8	Singkong	7,4
3.	Pangan Hewani	127,0	46,4	Ikan	20,2
4.	Minyak dan Lemak	30,5	11,1	Minyak Lainnya	10,8
5.	Buah/Biji Berminyak	0,8	0,3	Kemiri	0,2
6.	Kacang-kacangan	38,9	14,2	Kacang Kedelai	13,2
7.	Gula	11,7	4,3	Gula Pasir	4,0
8.	Sayur dan Buah	219,4	80,1	Sayur	51,6
9.	Lain-lain	81,5	29,7	Minuman	26,2

Data yang lebih terperinci tentang rata-rata konsumsi pangan penduduk di Kabupaten Bekasi selama periode tahun 2018-2022 dalam satuan berat per kelompok dan jenis pangan dapat dilihat pada Lampiran 1 (dalam gram/kapita/hari) dan Lampiran 2 (dalam kg/kapita/tahun).

Tabel V.A.2. Tren Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Selama Tahun 2018-2022.

No	Kelompok Pangan	Konsumsi Pangan (Gram/Kapita/Hari)					Pertumbuhan	
		2018	2019	2020	2021	2022	Gram	%
1.	Padi-padian	333,4	349,4	336,3	327,4	317,6	-4,0	-1,2
2.	Umbi-umbian	26,3	47,3	22,1	34,1	35,1	2,2	6,8
3.	Pangan Hewani	123,7	96,8	116,1	123,6	127,0	0,8	0,7
4.	Minyak dan Lemak	24,8	25,3	25,3	31,8	30,5	1,4	5,3
5.	Buah/Biji Berminyak	0,9	1,3	0,9	1,2	0,8	0,0	-2,9
6.	Kacang-kacangan	32,1	34,0	30,9	45,5	38,9	1,7	4,8
7.	Gula	9,6	13,2	10,4	11,7	11,7	0,5	4,6
8.	Sayur dan Buah	236,2	232,8	186,4	215,4	219,4	-4,2	-1,9
9.	Lain-lain	100,5	94,3	91,1	97,7	81,5	-4,8	-5,0

Data yang disajikan pada kedua lampiran tersebut lebih lanjut menunjukkan bahwa berdasarkan jumlahnya dalam satuan berat, jenis-jenis pangan yang paling banyak dikonsumsi oleh penduduk di Kabupaten Bekasi pada tahun 2022 berturut-turut untuk masing-masing kelompok pangan adalah beras (98,6 kg/kapita/tahun) pada kelompok padi-padian, singkong (7,4 kg/kapita/tahun) untuk kelompok padi-padian, ikan (20,2 kg/kapita/tahun) untuk kelompok pangan hewani, minyak sawit (10,8 kg/kapita/tahun) untuk kelompok minyak dan lemak, kemiri (0,2 kg/kapita/tahun) untuk kelompok buah/biji berminyak, kacang kedelai (13,2 kg/kapita/tahun) untuk kelompok kacang-kacangan, gula pasir (4,0 kg/kapita/tahun) untuk

kelompok gula, sayur (51,6 kg/kapita/tahun) untuk kelompok sayur dan buah, dan minuman (26,2 kg/kapita/tahun) untuk kelompok lain-lain.

Tabel V.A.2 dan Tabel V.A.3 menyajikan estimasi tren konsumsi pangan pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi dalam satuan berat konsumsi per kelompok pangan berdasarkan data Susenas tahun 2018-2022. Berdasarkan data-data yang disajikan pada kedua tabel tersebut terlihat bahwa secara umum kuantitas konsumsi pangan penduduk di Kabupaten Bekasi berdasarkan volume atau berat pangan yang dikonsumsi mengalami fluktuasi yang bervariasi. Meskipun tidak begitu signifikan (< 10 persen/tahun) sebagian besar kelompok pangan mengalami peningkatan kecuali pada kelompok padi-padian, buah/biji berminyak, sayur dan buah serta kelompok pangan lainnya.

Tabel V.A.3. Tren Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Selama Tahun 2018-2022.

No	Kelompok Pangan	Konsumsi Pangan (Kg/Kapita/Tahun)					Pertumbuhan	
		2018	2019	2020	2021	2022	Kg	%
1.	Padi-padian	121,7	127,5	122,8	119,5	115,9	-1,4	-1,2
2.	Umbi-umbian	9,6	17,3	8,1	12,4	12,8	0,8	6,8
3.	Pangan Hewani	45,1	35,3	42,4	45,1	46,4	0,3	0,7
4.	Minyak dan Lemak	9,1	9,2	9,2	11,6	11,1	0,5	5,3
5.	Buah/Biji Berminyak	0,3	0,5	0,3	0,4	0,3	0,0	-2,9
6.	Kacang-kacangan	11,7	12,4	11,3	16,6	14,2	0,6	4,8
7.	Gula	3,5	4,8	3,8	4,3	4,3	0,2	4,6
8.	Sayur dan Buah	86,2	85,0	68,0	78,6	80,1	-1,5	-1,9
9.	Lain-lain	36,7	34,4	33,3	35,6	29,7	-1,7	-5,0

Untuk pangan kelompok padi-padian sebagai sumber pangan pokok utama, meskipun mengalami penurunan tetapi dapat dikatakan bahwa kuantitas konsumsinya relatif stagnan (115,9 kg/kapita/tahun pada tahun 2022) dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 1,2 persen selama periode tahun 2018-2022.

Sementara itu, kelompok pangan umbi-umbian sebagai alternatif utama pangan pokok selain padi-padian, selain masih dikonsumsi dalam jumlah yang relatif sedikit (35 gram/hari atau 12,8 kg/tahun pada tahun 2022) juga mengalami peningkatan yang kurang signifikan dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 6,8 persen/tahun selama periode tahun 2018-2022. Demikian pula Kelompok pangan hewani sebagai sumber utama protein hewani meskipun dikonsumsi dalam jumlah cukup banyak (46,4 kg/kapita/tahun pada tahun 2022) dibandingkan dengan kelompok pangan lainnya hanya menunjukkan kecenderungan peningkatan yang kurang signifikan yaitu 0,8 kg/kapita (6,8 persen) per tahun.

Demikian pula untuk pangan kelompok kacang-kacangan sebagai sumber utama protein nabati, meskipun masih dikonsumsi dalam jumlah yang relatif sedikit dibandingkan dengan kelompok pangan hewani (14,2 kg/kapita/tahun pada tahun 2022) tetapi menunjukkan kecenderungan peningkatan konsumsi dengan rata-rata pertumbuhan 0,6 kg/kapita (4,8 persen) per tahun selama periode tersebut. Kondisi yang sama terjadi pula pada kelompok gula dimana meskipun dikonsumsi dalam jumlah yang relatif sedikit dibandingkan dengan kelompok pangan lainnya tetapi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kuantitas konsumsinya. Sementara itu, kelompok sayur dan buah serta jumlah konsumsi yang signifikan sebagaimana halnya kelompok sayur dan buah serta kelompok pangan lainnya yang dikonsumsi dalam jumlah yang relatif lebih banyak tetapi menunjukkan adanya kecenderungan penurunan konsumsi selama periode tahun 2018-2022.

## B. Konsumsi dan Kecukupan Energi

Ukuran jumlah dalam satuan berat pangan yang dikonsumsi penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi sebagaimana dibahas pada sub-bab sebelumnya belum dapat menggambarkan besarnya kontribusi pangan sebagai sumber zat gizi, sehingga tidak dapat menjadi ukuran untuk menganalisis kuantitas maupun kualitas konsumsi pangan penduduk. Oleh itu perlu dianalisis lebih jauh kontribusi gizi masing-masing kelompok maupun jenis pangan.

Tabel V.B.1. Rata-rata Konsumsi dan Kecukupan Energi dan Protein Konsumsi Pangan Penduduk di Kabupaten Bekasi Tahun 2022

No	Kelompok Pangan	Konsumsi Energi Per Kapita			Konsumsi Protein Per Kapita		
		Kkal/Hari	%	%AKE*)	Gram/Hari	%	%AKP**)
1	Padi-padian	1.222,4	59,2	58,2	28,4	45,9	49,8
2	Umbi-umbian	37,0	1,8	1,8	0,4	0,6	0,7
3	Pangan Hewani	255,1	12,3	12,1	22,5	36,3	39,5
4	Minyak dan Lemak	274,4	13,3	13,1	0,0	0,0	0,0
5	Buah/Biji Berminyak	4,9	0,2	0,2	0,1	0,2	0,2
6	Kacang-kacangan	66,6	3,2	3,2	5,6	9,0	9,8
7	Gula	43,2	2,1	2,1	0,0	0,0	0,0
8	Sayur dan Buah	106,3	5,1	5,1	3,6	5,8	6,3
9	Lain-lain	56,5	2,7	2,7	1,3	2,1	2,3
Total		2.066	100,0	98,4	61,9	100,0	108,6

Keterangan: \*) Angka Kecukupan Energi (AKE) = 2100 kkal/kapita/hari

\*\*\*) Angka Kecukupan Protein (AKP) = 57 gram/kapita/hari

Berdasarkan hasil analisis data Susenas, rata-rata energi konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi pada Tahun 2022 mencapai 2.168 kkal/kapita/hari. Berdasarkan data tersebut, secara kuantitas konsumsi pangan penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi sudah cukup baik jika didasarkan pada Angka Kecukupan Energi (AKE) yang dianjurkan secara nasional berdasarkan WNPg Tahun 2004 sebesar 2000 kkal/kapita/hari, yang berarti Tingkat Kecukupan Energi (TKE) konsumsi pangan penduduk

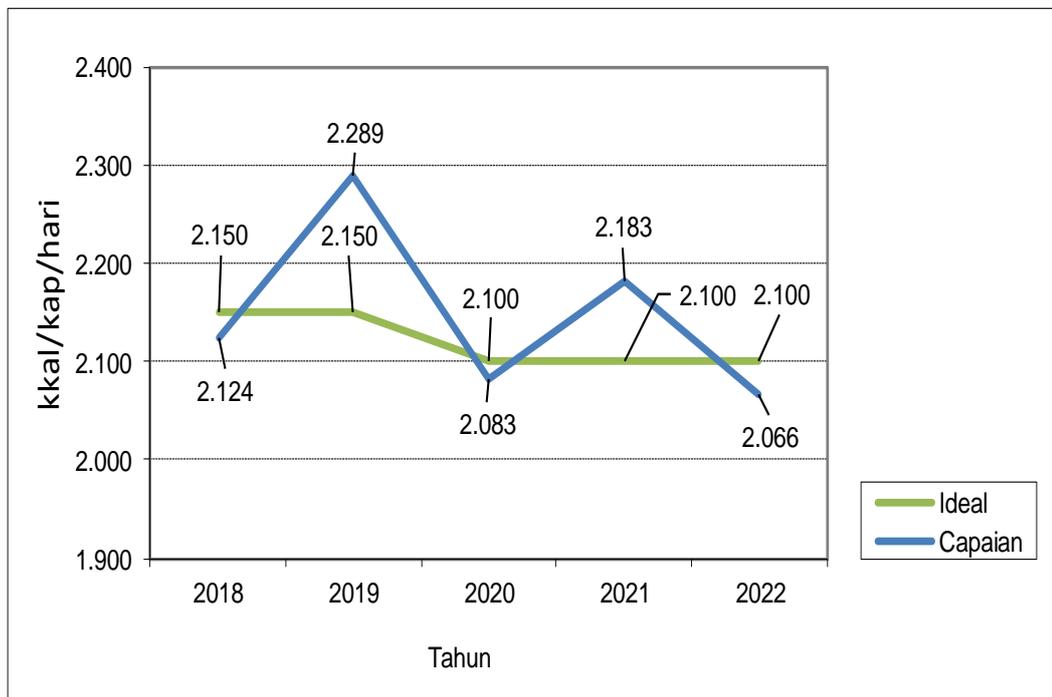
di Wilayah Kabupaten Bekasi sudah mencapai 107.1 %AKE. Demikian pula sebagaimana disajikan pada Tabel V.B.1, apabila didasarkan pada AKE berdasarkan WNPG Tahun 2012 sebesar 2150 Kkal/kapita/hari maka tingkat kecukupa energi konsumsi pangan penduduk di Kabupaten Bekasi tahun 2022 masih dapat memenuhi angka kecukupannya (100,8 %AKE).

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel V.B.1 terlihat bahwa kontribusi energi konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2022 paling banyak diperoleh dari kelompok padi-padian, yaitu sekitar 1.329 kkal/kapita/hari (61,3 persen atau 66,5 %AKE). Kelompok pangan lainnya yang memberikan kontribusi energi yang signifikan adalah pangan hewani sekitar 232 kkal/kapita/hari (110,7 persen atau 11,6 %AKE) serta lemak dan minyak 261 kkal/kapita/hari (12,0 persen atau 12,1 %AKE). Sementara kelompok umbi-umbian, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur & buah serta lain-lain kontribusi energinya relatif kecil.

Tabel V.B.2. Jenis Pangan Yang Memberikan Kontribusi Energi dan Protein Konsumsi Pangan Tertinggi Per Kelompok Pangan di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2022

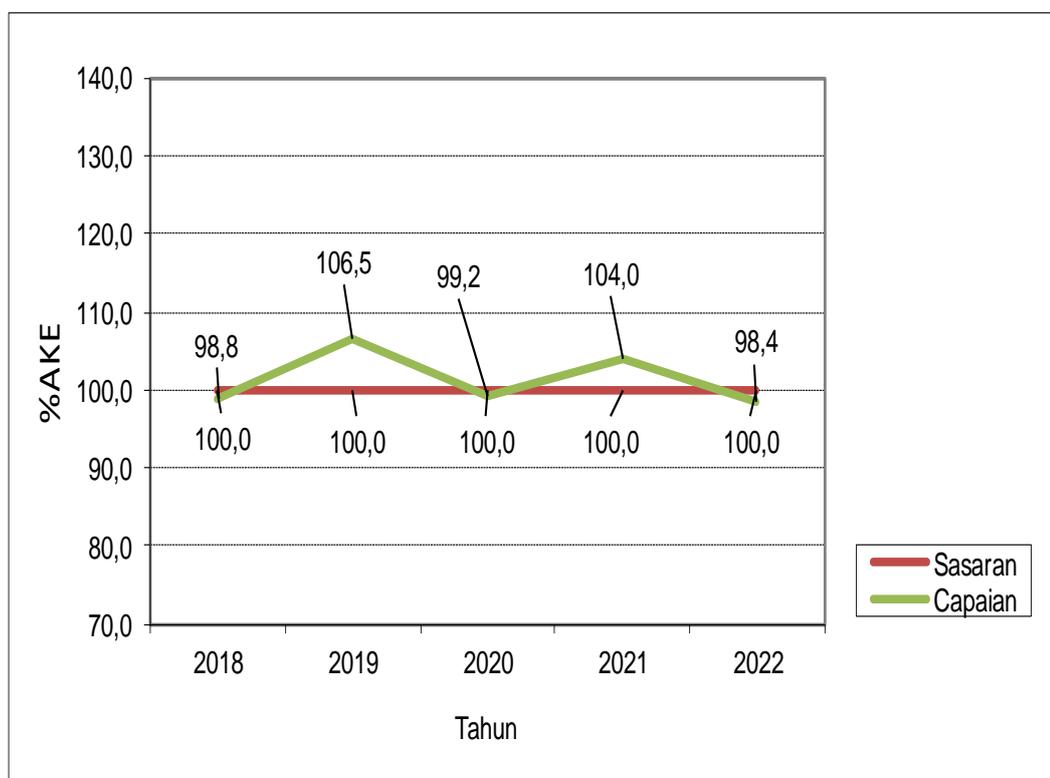
No	Kelompok Pangan	Kontribusi Energi		Kontribusi Protein	
		Jenis Pangan	Kkal/Hari	Jenis Pangan	Gram/Hari
1.	Padi-padian	Beras	956,3	Beras	23,0
2.	Umbi-umbian	Singkong	25,0	Singkong	0,2
3.	Pangan Hewani	Daging Unggas	84,5	Ikan	9,6
4.	Minyak dan Lemak	Minyak Lainnya	267,7	Minyak Kelapa	0,0
5.	Buah/Biji Berminyak	Kemiri	3,9	Kemiri	0,1
6.	Kacang-kacangan	Kacang Kedelai	60,1	Kacang Kedelai	5,1
7.	Gula	Gula Pasir	40,2	Gula Pasir	0,0
8.	Sayur dan Buah	Sayur	58,4	Sayur	2,9
9.	Lain-lain	Minuman	50,7	Minuman	1,1

Data yang lebih terperinci tentang rata-rata energi konsumsi pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2022 per kelompok dan jenis pangan dapat dilihat pada Lampiran 4. Data yang disajikan pada lampiran tersebut lebih lanjut menunjukkan bahwa secara umum hampir sejalan dengan pola konsumsi pangannya, jenis-jenis pangan yang paling banyak menyumbang energi pada konsumsi pangan penduduk di Kabupaten Bekasi pada tahun 2022 untuk masing-masing kelompok pangan adalah beras (870,0 kkal/kapita/hari) pada kelompok padi-padian, singkong (22,1 kkal/kapita/hari) untuk kelompok padi-padian, ikan (59,0 kkal/kapita/hari) untuk kelompok pangan hewani, minyak sawit (228,2 kkal/kapita/hari) untuk kelompok minyak dan lemak, kemiri (5,9 kkal/kapita/hari) untuk kelompok buah/biji berminyak, kacang kedelai (67,0 kkal/kapita/hari) untuk kelompok kacang-kacangan, gula pasir (41,2 kkal/kapita/hari) untuk kelompok gula, buah (69,7 kkal/kapita/hari) untuk kelompok sayur dan buah, dan minuman (61,8 kkal/kapita/hari) untuk kelompok lain-lain.



Gambar V.B.1. Tren Rata-rata Konsumsi Energi Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Selama Tahun 2018-2022

Secara umum Gambar V.B.1 menyajikan tren rata-rata energi konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi berdasarkan data Susenas tahun 2018-2022. Berdasarkan data yang disajikan pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata konsumsi energi penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi, secara umum mengalami fluktuasi yang sangat signifikan. Meskipun mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2019, tetapi terjadi penurunan yang kembali secara signifikan pada awal periode pandemi covid-19 sehingga pada tahun 2022 konsumsi dan kecukupan energinya sedikit lebih rendah dari angka kecukupan energinya.



*Keterangan: \*) Angka Kecukupan Energi (AKE) = 2150 kkal (2018-2019) dan 2100 kkal (2020-2022)*

Gambar V.B.2. Tren Rata-Rata Kecukupan Energi Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Selama Tahun 2018-2022

Tren rata-rata konsumsi dan kecukupan energi penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi selama tahun 2018-2022 per kelompok pangan disajikan pada Tabel V.B.3 dan V.B.4. Berdasarkan data-data yang disajikan pada

kedua tabel tersebut terlihat bahwa secara umum kuantitas konsumsi pangan penduduk di Kabupaten Bekasi berdasarkan konsumsi energinya telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada sebagian besar kelompok pangan kecuali pada kelompok padi-padian dan pangan hewani.

Tabel V.B.3. Tren Rata-Rata Konsumsi Energi Per Kelompok Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Selama Tahun 2018-2022.

No	Kelompok Pangan	Konsumsi Energi (Kkal/Kapita/Hari)					Pertumbuhan	
		2018	2019	2020	2021	2022	Kkal	%
1.	Padi-padian	1.349	1.495	1.328	1.336	1.222	-32	-2,1
2.	Umbi-umbian	29	55	23	37	37	2	23,1
3.	Pangan Hewani	266	219	261	248	255	-3	-0,1
4.	Minyak dan Lemak	223	227	228	285	274	13	5,8
5.	Buah/Biji Berminyak	6	8	5	7	5	0	2,8
6.	Kacang-kacangan	59	64	57	66	67	2	3,6
7.	Gula	35	50	39	43	43	2	7,4
8.	Sayur dan Buah	101	105	83	96	106	1	2,4
9.	Lain-lain	56	66	59	65	56	0	1,1
Total		2.124	2.289	2.083	2.183	2.066	-14	-0,4

Untuk pangan kelompok padi-padian sebagai sumber energi utama, meskipun masih mendominasi kontribusi energi konsumsi pangan tetapi mengalami fluktuasi dan penurunan yang cukup signifikan. Hal tersebut terlihat dari rata-rata penurunan kontribusi energinya yang mencapai sekitar 32 kkal/kapita/hari atau sekitar 2,1 persen selama periode tahun 2018-2022. Hal tersebut cukup sejalan dengan upaya pengurangan ketergantungan terhadap pangan kelompok padi-padian khususnya beras.

Hat tersebut diperlukan dalam upaya perbaikan konsumsi pangan berbasis Pola Pangan Harapan. Namun demikian pengurangan kuantitas konsumsi pangan pada kelompok pangan yang sudah melebihi batas idealnya sebaiknya hanya dilakukan apabila total konsumsi energinya sudah jauh melebihi angka kecukupannya. Mengingat total energi konsumsi pangan penduduk di Kabupaten Bekasi berdasarkan data Susenas tahun 2022 masih kurang dari AKE nasional sebesar 2100 kkal/kapita, maka penurunan konsumsi pangan kelompok padi-padian menjadi kurang relevan.

Tabel V.B.4. Tren Rata-Rata Kecukupan Energi Per Kelompok Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Selama Tahun 2018-2022

No	Kelompok Pangan	Kecukupan Energi (%AKE)					Pertumbuhan	
		2018	2019	2020	2021	2022	%AKE	%
1.	Padi-padian	62,8	69,5	63,2	63,6	58,2	-1,1	-1,5
2.	Umbi-umbian	1,3	2,5	1,1	1,7	1,8	0,1	23,3
3.	Pangan Hewani	12,4	10,2	12,4	11,8	12,1	-0,1	0,6
4.	Minyak dan Lemak	10,4	10,6	10,8	13,6	13,1	0,7	6,4
5.	Buah/Biji Berminyak	0,3	0,4	0,3	0,3	0,2	0,0	3,2
6.	Kacang-kacangan	2,7	3,0	2,7	3,1	3,2	0,1	4,1
7.	Gula	1,6	2,3	1,9	2,0	2,1	0,1	7,8
8.	Sayur dan Buah	4,7	4,9	3,9	4,6	5,1	0,1	2,8
9.	Lain-lain	2,6	3,1	2,8	3,1	2,7	0,0	1,6
Total		98,8	106,5	99,2	104,0	98,4	-0,1	0,1

Keterangan: \*) Angka Kecukupan Energi (AKE) = 2150 kkal (2018-2019) dan 2100 kkal (2020-2022)

Sementara itu untuk kelompok pangan umbi-umbian sebagai alternatif utama sumber energi selain padi-padian, selain masih dikonsumsi dalam jumlah yang relatif sedikit dibandingkan padi-padian juga hanya memberikan kontribusi energi yang relatif kecil pula (37 kkal/kapita/hari

pada tahun 2022). Selain itu, sebagaimana terlihat pada data yang disajikan pada V.B.3 kontribusi energi kelompok pangan umbi-umbian cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sekitar 2 kkal/kapita atau sekitar 0,1 %AKE (16,8 %) per tahun selama periode tahun 2018-2022.

Untuk kelompok pangan hewani sebagai sumber utama protein hewani selain meskipun memberikan kontribusi energi yang cukup besar (255 kkal/kapita/hari pada tahun 2022) dibandingkan kelompok pangan lainnya tetapi menunjukkan adanya kecenderungan penurunan kontribusi energi sekitar 3 kkal/kapita/hari atau 0,1 %AKE (4,6 %) per tahun. Sementara untuk kelompok minyak dan lemak selain memberikan kontribusi energi yang cukup besar (274 kkal/kapita/hari pada tahun 2022) juga menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kontribusi energi sekitar 13 kkal/kapita/hari atau 0,7 %AKE (6,4 %) per tahun selama periode tahun 2018-2022

Demikian pula untuk pangan kelompok kacang-kacangan sebagai utama protein nabati, meskipun masih dikonsumsi dalam jumlah yang relatif sedikit dibandingkan dengan kelompok pangan hewani tetapi kontribusi energinya cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 2,2 persen/tahun selama periode yang sama.

Untuk kelompok pangan buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah, meskipun memberikan kontribusi energi yang relatif lebih kecil tetapi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan selama periode tahun 2018-2022. Kondisi tersebut sudah barang tentu perlu dipertahankan dan terus ditingkat dalam rangka meningkatkan kualitas konsumsi pangan penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi.

### **C. Skor Pola Pangan Harapan (PPH)**

Analisis situasi konsumsi pangan penduduk di suatu wilayah dalam rangka mengkaji pencapaian sasaran pembangunan ketahanan pangan tidak cukup hanya ditunjukkan oleh terpenuhinya kuantitas kecukupan gizi

konsumsi pangan penduduk. Analisis lebih lanjut perlu dilakukan terhadap kualitas kecukupan gizi, khususnya dinilai dari aspek komposisi atau keragaman dan mutu gizi konsumsi pangan penduduk.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis kualitas konsumsi pangan berdasarkan pendekatan Pola Pangan Harapan (PPH) yang didasarkan pada kontribusi kecukupan konsumsi energi masing-masing kelompok pangan. Nilai skor PPH konsumsi pangan secara umum dapat mencerminkan kuantitas maupun kualitas konsumsi pangan dari sisi mutu gizi serta tingkat keragaman konsumsi pangan penduduk di suatu wilayah.

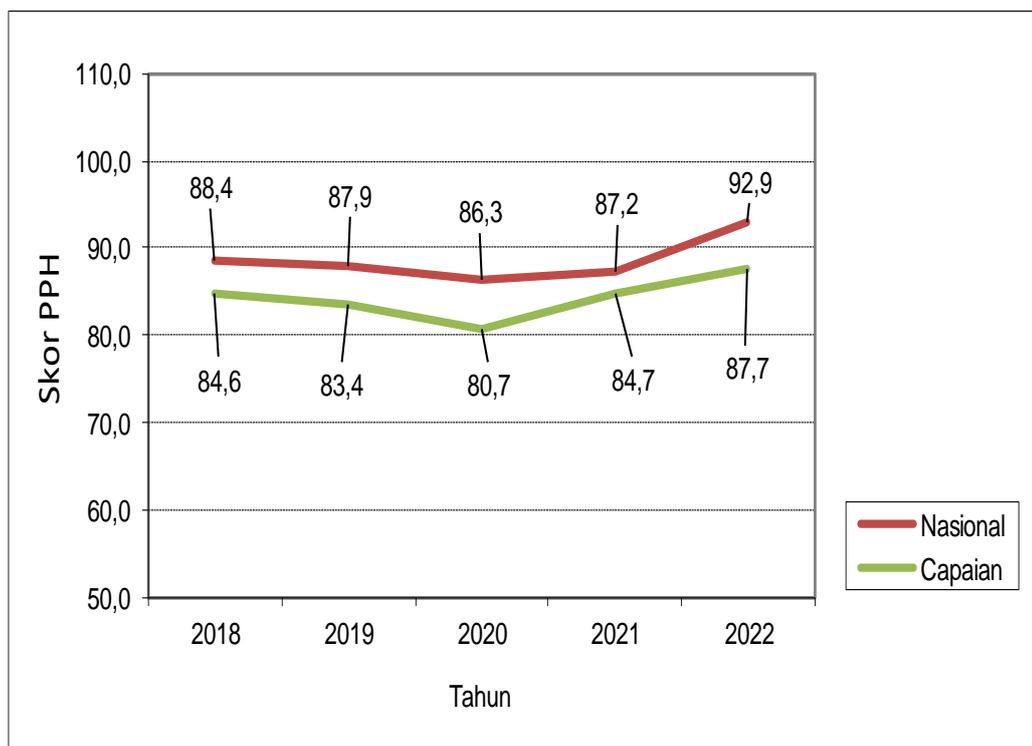
Tabel V.C.1. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2022

No	Kelompok Pangan	Konsumsi Energi Per Kapita/Hari		Standar PPH		Capaian	
		kcal	%AKE	Bobot	Skor	Skor AKE	Skor PPH
1.	Padi-padian	1.222,4	58,2	0,5	25,0	29,1	25,0
2.	Umbi-umbian	37,0	1,8	0,5	2,5	0,9	0,9
3.	Pangan Hewani	255,1	12,1	2,0	24,0	24,3	24,0
4.	Minyak dan Lemak	274,4	13,1	0,5	5,0	6,5	5,0
5.	Buah/Biji Berminyak	4,9	0,2	0,5	1,0	0,1	0,1
6.	Kacang-kacangan	66,6	3,2	2,0	10,0	6,3	6,3
7.	Gula	43,2	2,1	0,5	2,5	1,0	1,0
8.	Sayur dan Buah	106,3	5,1	5,0	30,0	25,3	25,3
9.	Lain-lain	56,5	2,7	0,0	0,0	0,0	0,0
		2.066,4	98,4		100,0		87,7

*Keterangan: Angka Kecukupan Energi (AKE) 2100 kkal/kapita/hari dan standar perhitungan PPH Ideal Nasional*

Selain secara kuantitas kecukupan energi konsumsi pangan penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi yang masih belum optimal, secara kualitas juga konsumsi pangannya belum sesuai pola konsumsi pangan yang ideal sebagaimana yang dianjurkan secara nasional. Hal tersebut

sangat erat kaitannya dengan kurang berimbangya kontribusi energi antar kelompok pangan. Meskipun terdapat kelompok pangan yang konsumsinya melebihi kecukupannya tetapi sebagian besar kelompok pangan konsumsinya masih kurang dari kecukupan energi yang dianjurkan untuk msing-masing kelompok pangan.



*Keterangan: \*) Angka Kecukupan Energi (AKE) 2150 kkal (2018-2019) dan 2100 kkal (2020-2022) dengan standar PPH Nasional*

Gambar V.C.1. Tren Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Selama Periode Tahun 2018-2022

Data yang disajikan pada Tabel V.C.1 dan Gambar V.C.1 menunjukkan bahwa berdasarkan data Susenas Tahun 2022, skor PPH konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi baru mencapai 87,7 jika didasarkan pada Angka Kecukupan Energi (AKE) sebesar 2100 kkal/kapita/hari. Dengan demikian, secara umum kualitas konsumsi pangan penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2022 masih belum mencapai pola konsumsi pangan yang ideal berdasarkan Standar PPH Ideal Nasional dengan skor PPH 100. Demikian pula jika dibandingkan

dengan capaian skor PPH secara nasional yang sudah mencapai 92,9 pada tahun 2022.

Tabel V.C.2. Tren Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Selama Tahun 2018-2022

No	Kelompok Pangan	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)					Pertumbuhan	
		2018	2019	2020	2021	2022	Skor	%
1.	Padi-padian	25,0	25,0	25,0	25,0	25,0	0,0	0,0
2.	Umbi-umbian	0,7	1,3	0,6	0,9	0,9	0,1	23,3
3.	Pangan Hewani	24,0	20,4	24,0	23,6	24,0	0,0	0,7
4.	Minyak dan Lemak	5,0	5,0	5,0	5,0	5,0	0,0	0,0
5.	Buah/Biji Berminyak	0,1	0,2	0,1	0,2	0,1	0,0	3,2
6.	Kacang-kacangan	5,5	6,0	5,4	6,3	6,3	0,2	4,1
7.	Gula	0,8	1,2	0,9	1,0	1,0	0,1	7,8
8.	Sayur dan Buah	23,5	24,4	19,7	22,8	25,3	0,4	2,8
9.	Lain-lain	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Total		84,6	83,4	80,7	84,7	87,7	0,8	0,9

*Keterangan: Angka Kecukupan Energi (AKE) 2150 kkal (2018-2019) & 2100 kkal (2020-2022) dan standar PPH Nasional*

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel V.C.2 secara umum juga dapat dilihat bahwa meskipun terjadi penurunan skor PPH yang signifikan pada tahun 2020, tetapi meningkat kembali secara signifikan dari tahun ke tahun selama dua tahun berikutnya. Oleh karena itu secara umum tren skor PPH konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi selama tahun 2018-2022 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 0,8 poin (0,9%) per tahun. Namun demikian, skor PPH konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi selama periode tersebut masih selalu lebih rendah dari capaian skor PPH Konsumsi Pangan secara nasional.

Kondisi tersebut di atas terutama disebabkan oleh karena masih rendahnya kontribusi energi dari kelompok pangan selain padi-padian yang berdampak

pada rendahnya kualitas konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi. Sementara kontribusi energi kelompok padi-padian sudah berlebihan sehingga melampaui kecukupan energi yang dianjurkan untuk kelompok padi-padian sebagaimana dapat dilihat pada Tabel V.C.2.

Peningkatan kualitas konsumsi pangan penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi selama periode tahun 2018-2022 yang secara signifikan terjadi pada kelompok umbi-umbian (23,3 persen), gula (7,8 persen), kacang-kacangan (4,1 persen) serta sayur dan buah (2,8 persen/tahun). Namun demikian, meskipun mengalami peningkatan kontribusi energi yang signifikan dari kelompok umbi-umbian, kacang-kacangan serta sayur dan buah, masih terdapat pula kelompok pangan yang mengalami penurunan kontribusi kelompok pangan hewani dan gula. Sementara untuk kelompok padi-padian serta minyak dan lemak sudah maksimal skornya, sehingga tidak berpengaruh terhadap skor PPH.

#### **D. Gap Kualitas Konsumsi Pangan**

Sebagaimana telah dibahas pada sub-bab sebelumnya, masih belum berimbang kontribusi energi konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi berdampak pada rendahnya kualitas konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi. Gap analisis situasi konsumsi pangan aktual dengan standar ideal cukup memadai sebagai dasar analisis sasaran konsumsi pangan penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi.

Secara umum konsumsi pangan penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi sampai Tahun 2022 dapat dikatakan masih rendah kualitasnya. Jika mengacu pada standar Angka Kecukupan Energi (AKE) sebesar 2100 kkal/kapita/hari, maka skor PPH konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi tahun 2022 masih kekurangan sebanyak 12,3 poin dari skor PPH Ideal sebesar 100 sebagaimana data yang disajikan pada Tabel V.D.1.

Tabel V.D.1. Gap Skor Pola Pangan Harapan Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2022

No	Kelompok Pangan	Konsumsi Per Kapita/Hari		Standar Ideal**)		Gap	
		%AKE*)	Skor PPH	%AKE	Skor PPH	%AKE	Skor PPH
1.	Padi-padian	58,2	25,0	50,0	25,0	8,2	0,0
2.	Umbi-umbian	1,8	0,9	6,0	2,5	-4,2	-1,6
3.	Pangan Hewani	12,1	24,0	12,0	24,0	0,1	0,0
4.	Minyak dan Lemak	13,1	5,0	10,0	5,0	3,1	0,0
5.	Buah/Biji Berminyak	0,2	0,1	3,0	1,0	-2,8	-0,9
6.	Kacang-kacangan	3,2	6,3	5,0	10,0	-1,8	-3,7
7.	Gula	2,1	1,0	5,0	2,5	-2,9	-1,5
8.	Sayur dan Buah	5,1	25,3	6,0	30,0	-0,9	-4,7
9.	Lain-lain	2,7	0,0	3,0	0,0	-0,3	0,0
		98,4	87,7	100,0	100,0	-1,6	-12,3

Keterangan: \*) Angka Kecukupan Energi (AKE) = 2100 kkal/kapita/hari

\*\*) Standar Perhitungan PPH Ideal Nasional

Lebih jauh data yang disajikan pada Tabel V.D.2 menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok pangan memiliki kontribusi energi konsumsi pangan yang masih defisit dibandingkan kecukupan energi untuk masing-masing kelompoknya, kecuali untuk kelompok padi-padian, minyak dan lemak dan lain-lain. Hal tersebut secara otomatis berdampak pada belum bisa dicapainya skor PPH ideal untuk masing-masing kelompok pangan tersebut.

Tabel V.D.2. Gap Kontribusi Kecukupan Energi Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2022

No	Kelompok Pangan	Konsumsi Per Kapita/Hari		Standar Ideal*)		Gap	
		Energi (kkal)	%AKE	Energi (kkal)	%AKE	Energi (kkal)	%AKE
1.	Padi-padian	1.222	58,2	1.075	50,0	147	8,2
2.	Umbi-umbian	37	1,8	129	6,0	-92	-4,2
3.	Pangan Hewani	255	12,1	258	12,0	-3	0,1
4.	Minyak dan Lemak	274	13,1	215	10,0	59	3,1
5.	Buah/Biji Berminyak	5	0,2	65	3,0	-60	-2,8
6.	Kacang-kacangan	67	3,2	108	5,0	-41	-1,8
7.	Gula	43	2,1	108	5,0	-64	-2,9
8.	Sayur dan Buah	106	5,1	129	6,0	-23	-0,9
9.	Lain-lain	56	2,7	65	3,0	-8	-0,3
		2.066	98,4	2.150	100,0	-84	-1,6

Keterangan: \*) Angka Kecukupan Energi (AKE) 2100 kkal/kapita/hari

Sejalan dengan pola kontribusi energinya, maka berat pangan yang dikonsumsi oleh penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi untuk semua kelompok pangan masih belum sesuai dengan pola konsumsi pangan sesuai standar PPH ideal. Data yang disajikan pada Tabel V.D.3 tersebut menyajikan perbandingan atau gap antara estimasi rata-rata berat konsumsi per kelompok pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi tahun 2022 dengan estimasi ideal berat konsumsi pangan masing-masing kelompok pangan berdasarkan standar PPH Nasional dengan AKE sebesar 2100 kkal/kapita/hari.

Tabel V.D.3. Gap Kuantitas Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2022

No	Kelompok Pangan	Konsumsi Per Kapita		Estimasi Ideal Per Kapita		Gap	
		gr/hari	kg/tahun	gr/hari	kg/tahun	gr/hari	kg/tahun
1.	Padi-padian	318	115,9	289	105,4	28,8	10,5
2.	Umbi-umbian	35	12,8	95	34,5	-59,4	-21,7
3.	Pangan Hewani	127	46,4	147	53,7	-20,0	-7,3
4.	Minyak dan Lemak	30	11,1	26	9,6	4,2	1,5
5.	Buah/Biji Berminyak	1	0,3	11	3,8	-9,7	-3,5
6.	Kacang-kacangan	39	14,2	37	13,4	2,1	0,8
7.	Gula	12	4,3	32	11,5	-19,8	-7,2
8.	Sayur dan Buah	219	80,1	242	88,1	-22,1	-8,1
9.	Lain-lain	82	29,7	16	5,7	65,8	24,0

*Keterangan: Estimasi berdasarkan konversi konsumsi energi masing-masing kelompok pangan menjadi berat konsumsi pangan dalam gram/kapita/hari dengan standar AKE sebesar 2100 kkal/kapita/hari*

Mengacu pada data hasil harmonisasi analisis PPH berdasarkan data Susenas tahun 2022, secara umum konsumsi pangan penduduk per kapita di Wilayah Kabupaten Bekasi mengalami kelebihan padi-padian sebanyak 28,8 gram/hari atau 10,5 kg/tahun serta minyak dan lemak sekitar 4,2 gram/hari atau 1,5 kg/tahun. Sementara konsumsi pangan penduduk per kapita untuk kelompok umbi-umbian mengalami defisit yang sangat signifikan, yaitu masing-masing sekitar 59,4 gram/hari atau 21,2 kg/tahun. Demikian pula untuk pangan kelompok pangan hewani, gula, sayur dan buah serta kelompok pangan lainnya juga masih mengalami defisit sekitar 19-22 gram/kapita/hari atau sekitar 7-8 kg/tahun. Sementara untuk kelompok kacang-kacangan relatif mendekati estimasi berat ideal kelompoknya.

## VI. ANALISIS SASARAN KONSUMSI PANGAN

### A. Sasaran Pola Pangan Harapan

Pada analisis sasaran konsumsi dan estimasi kebutuhan konsumsi pangan, Angka Kecukupan Energi (AKE) yang digunakan sebagai acuan adalah standar AKE Nasional berdasarkan WNPG Tahun 2018, yaitu sebesar 2.100 Kkal/kapita/hari. Sasaran pencapaian skor PPH adalah sasaran kualitas konsumsi pangan yang menggambarkan kontribusi ideal masing-masing kelompok pangan sesuai dengan standar Pola Pangan Harapan (PPH) ideal yang ingin dicapai pada periode waktu tertentu dengan memperhatikan situasi konsumsi pangan aktual pada tahun dasar.

Tabel VI.A.1. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2022

No	Kelompok Pangan	Konsumsi Energi Per Kapita/Hari		Standar PPH**)		Capaian	
		kcal	%AKE*)	Bobot	Skor	Skor AKE	Skor PPH
1.	Padi-padian	1.222,4	58,2	0,5	25,0	29,1	25,0
2.	Umbi-umbian	37,0	1,8	0,5	2,5	0,9	0,9
3.	Pangan Hewani	255,1	12,1	2,0	24,0	24,3	24,0
4.	Minyak dan Lemak	274,4	13,1	0,5	5,0	6,5	5,0
5.	Buah/Biji Berminyak	4,9	0,2	0,5	1,0	0,1	0,1
6.	Kacang-kacangan	66,6	3,2	2,0	10,0	6,3	6,3
7.	Gula	43,2	2,1	0,5	2,5	1,0	1,0
8.	Sayur dan Buah	106,3	5,1	5,0	30,0	25,3	25,3
9.	Lain-lain	56,5	2,7	0,0	0,0	0,0	0,0
		2.066,4	98,4		100,0		87,7

Keterangan: \*) Angka Kecukupan Energi (AKE) 2100 kkal/kapita/hari dan standar perhitungan PPH Ideal Nasional

Sebagaimana sudah dibahas sebelumnya, realisasi pencapaian skor PPH konsumsi pangan penduduk sampai Tahun 2022 mencapai 87,7 pada AKE sebesar 2100 kkal/kapita/hari dengan pertumbuhan sekitar 0,8 poin atau

0,9 persen/tahun. Sementara itu RPJMN Periode Tahun 2020-2024 telah menetapkan target pencapaian skor Pola Pangan Harapan (PPH) konsumsi pangan sebesar 95,0 dengan Angka Kecukupan Energi (AKE) sebesar 2100 kkal/kapita/hari.

Tabel VI.A.2. Sasaran Skor Pola Pangan Harapan Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2023-2027

No	Kelompok Pangan	Baseline 2022	Sasaran Skor PPH					Pertumbuhan	
			2023	2024	2025	2026	2027	Skor	%
1.	Padi-padian	25,0	25,0	25,0	25,0	25,0	25,0	0,0	0,0
2.	Umbi-umbian	0,9	0,9	1,0	1,0	1,1	1,1	0,1	5,2
3.	Pangan Hewani	24,0	24,0	24,0	24,0	24,0	24,0	0,0	0,0
4.	Minyak dan Lemak	5,0	5,0	5,0	5,0	5,0	5,0	0,0	0,0
5.	Buah/Biji Berminyak	0,1	0,1	0,2	0,2	0,2	0,3	0,0	15,2
6.	Kacang-kacangan	6,3	6,5	6,6	6,7	6,8	6,9	0,1	1,8
7.	Gula	1,0	1,1	1,1	1,2	1,2	1,3	0,0	4,2
8.	Sayur dan Buah	25,3	25,5	25,6	25,8	25,9	26,1	0,2	0,6
9.	Lain-lain	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Total		87,7	88,1	88,5	88,9	89,3	89,7	0,4	0,5

*Keterangan : Dihitung berdasarkan Standar PPH Ideal Nasional dan AKE 2100 kkal/kapita/hari*

Sasaran skor Pola Pangan Harapan konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi untuk periode RPJMD Tahap IV Tahun 2023-2027 dapat dirancang dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan pada periode RPJMD sebelumnya. Dengan asumsi tingkat pertumbuhan minimal setengahnya dari periode sebelumnya, maka dengan menggunakan metode interpolasi linear sasaran skor Pola Pangan Harapan konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi pada periode RPJMD Tahap IV diharapkan dapat mencapai sekitar 90. Hasil perhitungan sasaran skor PPH konsumsi pangan penduduk per tahun selama periode tahun 2023-2027 di Kabupaten Bekasi disajikan pada Tabel VI.A.2.

Tabel VI.A.3. Sasaran Kecukupan Energi Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2023-2027

No	Kelompok Pangan	Baseline 2022	Sasaran Kecukupan Energi (%AKE)					Pertumbuhan	
			2023	2024	2025	2026	2027	%AKE	%
1.	Padi-padian	58,2	58,1	58,0	57,9	57,7	57,6	-0,1	-0,2
2.	Umbi-umbian	1,8	1,9	2,0	2,2	2,3	2,5	0,1	6,5
3.	Pangan Hewani	12,1	12,4	12,7	13,0	13,2	13,5	0,3	2,1
4.	Minyak dan Lemak	13,1	12,8	12,5	12,3	12,0	11,8	-0,3	-2,1
5.	Buah/Biji Berminyak	0,2	0,3	0,4	0,5	0,6	0,7	0,1	19,6
6.	Kacang-kacangan	3,2	3,2	3,3	3,3	3,4	3,5	0,1	1,8
7.	Gula	2,1	2,2	2,2	2,3	2,4	2,5	0,1	4,2
8.	Sayur dan Buah	5,1	5,1	5,1	5,2	5,2	5,2	0,0	0,6
9.	Lain-lain	2,7	2,7	2,7	2,7	2,7	2,7	0,0	0,0
Total		98,4	98,7	99,0	99,4	99,7	100,0	0,3	0,3

*Keterangan : Dihitung berdasarkan Standar PPH Ideal Nasional dan AKE 2100 kkal/kapita/hari*

Berdasarkan data yang disajikan pada VI.A.3 dan VI.A.4 untuk dapat mencapai target sasaran tersebut di atas, maka peningkatan kontribusi kecukupan energi konsumsi pangan penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi selama periode RPJMD IV Tahun 2023-2027 perlu diprioritaskan dari kelompok umbi-umbian sekitar 2,9 kkal/kapita/hari (6,5 persen/tahun), kelompok pangan hewani sekitar 5,8 kkal/kapita/hari (2,1 persen/tahun), buah/biji berminyak sekitar 1,9 kkal/kapita/hari (19,6 persen/tahun), kacang-kacangan sekitar 1,2 kkal/kapita/hari (1,8 persen/tahun), gula sekitar 2,0 kkal/kapita/hari (8,0 persen/pertahun), serta sayur dan buah sekitar 0,6 kkal/kapita/hari (0,6 persen/tahun).

Tabel VI.A.4. Sasaran Asupan Energi Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2023-2027

No	Kelompok Pangan	Baseline 2022	Sasaran Asupan Energi (Kkal/Kapita/Hari)					Pertumbuhan	
			2023	2024	2025	2026	2027	Kkal	%
1.	Padi-padian	1.222	1.220	1.217	1.215	1.212	1.210	-2,5	-0,2
2.	Umbi-umbian	37	40	43	46	49	51	2,9	6,5
3.	Pangan Hewani	255	261	267	272	278	284	5,8	2,1
4.	Minyak dan Lemak	274	269	263	258	252	247	-5,5	-2,1
5.	Buah/Biji Berminyak	5	7	9	11	12	14	1,9	19,6
6.	Kacang-kacangan	67	68	69	70	72	73	1,2	1,8
7.	Gula	43	45	47	49	51	53	2,0	4,2
8.	Sayur dan Buah	106	107	108	108	109	110	0,6	0,6
9.	Lain-lain	56	57	57	57	57	58	0,2	0,0
Total		2.066	2.073	2.080	2.086	2.093	2.100	6,6	0,3

*Keterangan : Dihitung berdasarkan Standar PPH Ideal Nasional dan AKE 2100 kkal/kapita/hari*

Sementara itu, kontribusi energi kelompok pangan padi-padian diharapkan dapat diturunkan sekitar 2,5 kkal/kapita/hari (0,2 persen/tahun) dan kelompok pangan minyak dan lemak diharapkan turun sekitar 5,5 kkal/kapita/hari (2,1 persen/tahun). Melalui upaya tersebut diharapkan kecukupan energi konsumsi pangan sekitar 2100 kkal/kapita dapat dicapai juga pada tahun 2027 sesuai dengan target sasaran yang telah ditetapkan pada akhir RPJMN Tahap IV.

## **B. Sasaran Konsumsi Pangan Penduduk**

Jika pada analisis sasaran PPH lebih fokus pada kuantitas dan kontribusi energi dari masing-masing kelompok pangan, maka pada analisis sasaran konsumsi pangan penduduk lebih difokuskan pada estimasi berat pangan yang dikonsumsi. Estimasi Berat pangan yang dikonsumsi tersebut diperoleh dari hasil konversi jumlah energi yang berasal dari suatu jenis pangan kedalam berat pangan yang menjadi acuan kelompok pangan tersebut. Kontribusi energi suatu jenis pangan pada masing-masing kelompok pangan berdasarkan Pola Pangan Harapan diasumsikan tidak berubah dari tahun ke tahun sesuai dengan kontribusi energinya pada

tahun dasar. Asumsi tersebut mengandung pengertian bahwa tidak ada intervensi apapun terhadap pola konsumsi pangan penduduk dalam hal kontribusi konsumsi jenis pangan pada masing-masing kelompok pangan.

Tabel VI.B.1. Sasaran Konsumsi Pangan Penduduk Per Hari di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2023-2027

No	Kelompok Pangan	Baseline 2022	Sasaran Konsumsi Pangan (Gram/Kapita/Hari)					Pertumbuhan	
			2023	2024	2025	2026	2027	Gram	%
1.	Padi-padian	318	317	316	316	315	314	-0,7	-0,2
2.	Umbi-umbian	35	38	41	43	46	49	2,7	6,5
3.	Pangan Hewani	127	130	133	136	138	141	2,9	2,1
4.	Minyak dan Lemak	30	30	29	29	28	27	-0,6	-2,1
5.	Buah/Biji Berminyak	1	1	1	2	2	2	0,3	19,6
6.	Kacang-kacangan	39	40	40	41	42	43	0,7	1,8
7.	Gula	12	12	13	13	14	14	0,5	4,2
8.	Sayur dan Buah	219	221	222	223	225	226	1,3	0,6
9.	Lain-lain	82	111	111	111	111	111	5,9	0,0

*Keterangan: Estimasi berdasarkan konversi konsumsi energi per kelompok pangan kedalam satuan berat pangan dalam gram/kapita/hari dengan standar AKE sebesar 2100 kkal/kapita/hari*

Tabel VI.B.1 dan Tabel VI.B.2 menyajikan sasaran rata-rata berat konsumsi pangan untuk setiap kelompok pangan di wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2023-2027 dalam satuan gram/kapita/hari dan kg/kapita/tahun. Berdasarkan data tersebut, maka secara umum dalam rangka menjamin kuantitas dan kualitas konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi, agar dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan untuk RPJMD Tahap IV Tahun 2023-2027, diperlukan peningkatan konsumsi pangan per kapita sekitar 2,7 gram/hari atau 1,0 kg/tahun umbi-umbian (6,5 persen/tahun), 2,9 gram/hari atau 1,0 kg/tahun pangan hewani (2,9 persen/tahun), 0,3 gram/hari atau 0,1 kg/tahun buah/biji berminyak (19,6 persen/tahun), 0,7 gram/hari atau 0,3 kg/tahun kacang-kacangan (1,8

persen/tahun), 0,5 gram/hari atau 0,2 kg/tahun gula (4,2 persen/tahun) dan 1,3 gram/hari atau 0,5 kg/tahun sayuran & buah (0,6 persen/tahun).

Tabel VI.B.2. Sasaran Konsumsi Pangan Penduduk Per Tahun di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2023-2027

No	Kelompok Pangan	Baseline 2022	Sasaran Konsumsi Pangan (Kg/Kapita/Tahun)					Pertumbuhan	
			2023	2024	2025	2026	2027	Kg	%
1.	Padi-padian	115,9	115,7	115,4	115,2	114,9	114,7	-0,2	-0,2
2.	Umbi-umbian	12,8	13,8	14,8	15,8	16,8	17,8	1,0	6,5
3.	Pangan Hewani	46,4	47,4	48,4	49,5	50,5	51,6	1,0	2,1
4.	Minyak dan Lemak	11,1	10,9	10,7	10,5	10,2	10,0	-0,2	-2,1
5.	Buah/Biji Berminyak	0,3	0,4	0,5	0,6	0,7	0,9	0,1	19,6
6.	Kacang-kacangan	14,2	14,5	14,7	15,0	15,2	15,5	0,3	1,8
7.	Gula	4,3	4,5	4,7	4,9	5,1	5,3	0,2	4,2
8.	Sayur dan Buah	80,1	80,6	81,1	81,5	82,0	82,5	0,5	0,6
9.	Lain-lain	29,7	40,5	40,5	40,5	40,5	40,5	2,2	0,0

*Keterangan: Estimasi berdasarkan konversi konsumsi energi per kelompok pangan kedalam satuan berat pangan dalam gram/kapita/hari dengan standar AKE sebesar 2100 kkal/kapita/hari*

Sementara itu, rata-rata konsumsi pangan kelompok padi-padian diharapkan dapat diturunkan sekitar 0,7 gram/kapita/hari atau 0,2 kg/kapita/tahun (1,9 persen/tahun) dan kelompok pangan minyak dan lemak diharapkan turun sekitar 0,6 gram/kapita/hari atau 0,2 kg/kapita/tahun (2,1 persen/tahun). Melalui upaya tersebut diharapkan kecukupan energi konsumsi pangan sekitar 2100 kkal/kapita dengan skor PPH sekitar 89,7 dapat dicapai pada tahun 2027. Data lebih detail yang menyajikan sasaran konsumsi pangan penduduk per kelompok dan jenis pangan di Wilayah Kabupaten Bekasi selama periode tahun 2023-2027 dengan pendekatan Pola Pangan Harapan (PPH) dapat dilihat pada Lampiran 10 dan Lampiran 11.

## VII. ANALISIS KEBUTUHAN KONSUMSI PANGAN

### A. Estimasi Kebutuhan Konsumsi Pangan Penduduk

Estimasi kebutuhan konsumsi pangan ideal per jenis pangan didasarkan pada persen energi suatu jenis pangan pada kelompok pangan masing-masing dikalikan jumlah energi ideal untuk tiap kelompok dengan asumsi kontribusi antar jenis pangan dalam suatu kelompok tidak berubah. Estimasi berat pangan ideal untuk suatu jenis pangan diperoleh dari hasil konversi estimasi jumlah energi ideal yang berasal dari suatu jenis pangan kedalam berat pangan jenis pangan tersebut. Jumlah kebutuhan konsumsi pangan penduduk tersebut didasarkan pada angka hasil proyeksi konsumsi pangan berdasarkan sasaran skor Pola Pangan Harapan (PPH) ditambah 10 %.

Tabel VII.A.1. Estimasi Kebutuhan Konsumsi Pangan Penduduk Per Tahun di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2023-2027

No	Kelompok Pangan	Baseline 2022	Kebutuhan Konsumsi Pangan (Kg/Kapita/Tahun)					Pertumbuhan	
			2023	2024	2025	2026	2027	Kg	%
1.	Padi-padian	127,5	127,2	127,0	126,7	126,4	126,2	-0,3	-0,2
2.	Umbi-umbian	14,1	15,2	16,3	17,4	18,5	19,6	1,1	6,5
3.	Pangan Hewani	51,0	52,1	53,3	54,4	55,6	56,8	1,2	2,1
4.	Minyak dan Lemak	12,2	12,0	11,7	11,5	11,3	11,0	-0,2	-2,1
5.	Buah/Biji Berminyak	0,3	0,4	0,6	0,7	0,8	0,9	0,1	19,6
6.	Kacang-kacangan	15,6	15,9	16,2	16,5	16,8	17,1	0,3	1,8
7.	Gula	4,7	4,9	5,1	5,3	5,6	5,8	0,2	4,2
8.	Sayur dan Buah	88,1	88,6	89,2	89,7	90,2	90,8	0,5	0,6
9.	Lain-lain	32,7	44,6	44,6	44,6	44,6	44,6	2,4	0,0

*Keterangan: Estimasi berdasarkan konversi konsumsi energi per kelompok pangan kedalam satuan berat pangan dalam gram/kapita/hari dengan standar AKE sebesar 2100 kkal/kapita/hari*

Untuk agar dapat mencapai sasaran konsumsi pangan yang telah ditetapkan selama RPJMD Tahap IV Tahun 2023-2027 sebagaimana dibahas pada sub-bab sebelumnya, maka kebutuhan konsumsi pangan per kapita diperkirakan akan mengalami peningkatan konsumsi pangan

kelompok umbi-umbian sekitar 1,1 kg/tahun (6,5 persen/tahun), kelompok pangan hewani sekitar 1,2 kg/tahun (2,1 persen/tahun), kelompok buah/biji berminyak sekitar 0,1 kg/tahun (19,6 persen), kelompok kacang-kacangan sekitar 0,3 kg/kapita (1,8 persen/tahun), gula sekitar 0,2 kg/tahun (4,2 persen/tahun) dan sayuran & buah sekitar 0,5 kg/tahun (0,6 persen/tahun).

Sementara itu, rata-rata konsumsi pangan kelompok padi-padian diharapkan dapat diturunkan sekitar 0,3 kg/kapita/tahun (0,2 persen/tahun) dan kelompok pangan minyak dan lemak diharapkan turun sekitar 0,2 kg/kapita/tahun (2,1 persen/tahun). Melalui upaya tersebut diharapkan kecukupan energi konsumsi pangan sekitar 2100 kkal/kapita dengan skor PPH sekitar 89,7 dapat dicapai pada tahun 2023 sesuai dengan target sasaran yang telah ditetapkan pada akhir RPJMN Tahap IV. Data lebih detail yang menyajikan estimasi kebutuhan konsumsi pangan penduduk per kelompok dan jenis pangan di Wilayah Kabupaten Bekasi selama periode tahun 2023-2027 dengan pendekatan Pola Pangan Harapan (PPH) dapat dilihat pada Lampiran 12.

## **B. Estimasi Kebutuhan Konsumsi Pangan Wilayah**

Estimasi kebutuhan konsumsi pangan wilayah tahun tertentu dihitung berdasarkan perkalian rata-rata kebutuhan konsumsi pangan (kg/kapita/tahun) dengan jumlah penduduk tahun yang sama. Oleh karena itu berdasarkan data Tabel VI.B.1, meskipun kebutuhan konsumsi pangan penduduk untuk kelompok padi-padian bisa diturunkan sekitar 0,3 kg/kapita/tahun tetapi total kebutuhan konsumsi pangan penduduknya tetap perlu ditingkatkan dari 409,88 ribu ton pada tahun 2022 menjadi sekitar 443,49 ribu ton pada akhir RPJMD Tahap IV tahun 2027. Estimasi total kebutuhan konsumsi pangan penduduk Kabupaten Bekasi pada akhir RPJMD Tahap tahun 2027 untuk kelompok lainnya adalah sebagai berikut: umbi-umbian sekitar 4,72 ribu ton, pangan hewani sekitar 7,11 ribu ton, minyak & lemak sekitar 38,70 ribu ton, buah/biji berminyak sekitar 3,1 ribu ton, kacang-kacangan sekitar 59,98 ribu ton, gula sekitar 20,30 ribu ton,

sayur dan buah sekitar 318,98 ribu ton, dan pangan lain-lain sekitar 156,69 ribu ton.

Tabel VII.B.1. Estimasi Total Kebutuhan Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2023-2027

No	Kelompok Pangan	Baseline 2022	Kebutuhan Konsumsi Pangan (Ribu Ton/Tahun)					Pertumbuhan	
			2023	2024	2025	2026	2027	Ribu Ton	%
1.	Padi-padian	409,88	416,39	423,01	429,73	436,56	443,49	6,72	1,6
2.	Umbi-umbian	45,35	49,77	54,33	59,04	63,91	68,93	4,72	8,7
3.	Pangan Hewani	163,91	170,64	177,55	184,66	191,96	199,47	7,11	4,0
4.	Minyak dan Lemak	39,32	39,23	39,12	39,00	38,86	38,70	-0,13	-0,3
5.	Buah/Biji Berminyak	1,04	1,46	1,90	2,35	2,82	3,31	0,45	23,7
6.	Kacang-kacangan	50,16	52,02	53,93	55,89	57,91	59,98	1,96	3,6
7.	Gula	15,07	16,05	17,07	18,11	19,19	20,30	1,05	6,1
8.	Sayur dan Buah	283,24	290,08	297,06	304,21	311,51	318,98	7,15	2,4
9.	Lain-lain	105,20	145,90	148,52	151,20	153,92	156,69	10,30	7,3

*Keterangan: Estimasi berdasarkan perkalian estimasi konsumsi pangan (kg/kapita/tahun) dengan jumlah penduduk penduduk Kabupaten Bekasi tahun 2022 sekitar 3.214.791 jiwa dengan pertumbuhan 1,80 persen/tahun*

Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan di Kabupaten Bekasi perlu ditingkatkan secara bertahap untuk kelompok pangan strategis. Sebagai contoh, agar konsumsi pangan penduduk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sampai akhir RPJMD Tahap IV tahun 2023 maka masih diperlukan tambahan pangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk di Kabupaten Bekasi sebanyak 6,72 ribu ton (1,6%) padi-padian, 4,72 ribu ton (8,7%) umbi-umbian, 7,11 ribu ton (4,0%) pangan hewani, 0,45 ribu (23,7%) ton buah/biji berminyak, 1,96 ribu ton (3,6%) kacang-kacangan, 1,05 ribu ton (6,1%) gula, serta 7,15 ribu ton (2,4 %) sayur dan buah, serta 10,30 ribu ton (7,3%) pertahunnya. Data lebih detail yang menyajikan estimasi kebutuhan konsumsi pangan per kelompok dan jenis pangan di Wilayah Kabupaten Bekasi selama periode tahun 2023-2027 berdasarkan pendekatan Pola Pangan Harapan (PPH) dapat dilihat pada Lampiran 13.

## VIII. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Secara umum kuantitas konsumsi pangan penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi belum mencukupi jika didasarkan pada Angka Kecukupan Energi (AKE) yang dianjurkan secara nasional berdasarkan WNPG Tahun 2018 sebesar 2100 kkal/kapita/hari, dimana Tingkat Kecukupan Energi (TKE) konsumsi pangannya baru mencapai 98,4 %AKE. Selain itu, masih terdapat kecenderungan penurunan konsumsi energi sekitar 14 kkal/kapita/hari (0,4%) per selama periode RPJMD Tahap III tahun 2018-2022.

Konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi juga yang sama masih belum optimal kualitasnya, dimana skor Pola Pangan Harapan (PPH) konsumsi pangan tahun 2022 baru mencapai 87,7 pada AKE 2100 kkal/kapita/hari yang berarti masih dibawah skor ideal nasional sebesar 100. Meskipun terdapat kecenderungan peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan 0,8 poin (0,9%) pertahun, tetapi pencapaian selama periode RPJMD Tahap III Tahun 2018-2022 juga masih selalu dibawah capaian skor PPH konsumsi pangan penduduk secara nasional.

Masih belum optimalnya kualitas konsumsi pangan penduduk di Kabupaten Bekasi terutama diakibatkan oleh masih tingginya ketergantungan kecukupan energi dari kelompok padi-padian yang mencapai sekitar 58,2 %AKE yang berarti kelebihan sekitar 8,2 %AKE jika didasarkan pada AKE sebesar 2100 kkal/kapita/hari. Sementara kecukupan energi dari kelompok pangan strategis lainnya masih relatif rendah. Konsumsi pangan penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi masih mengalami defisit yang sangat signifikan untuk kelompok umbi-umbian, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula dan lain-lain. Defisit terbesar terjadi pada kelompok umbi-umbian yang masih kekurangan sekitar 59,4 kg per kapita/tahun.

Dalam upaya menjamin kuantitas dan kualitas konsumsi pangan penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi, maka skor Pola Pangan Harapan (PPH) ditargetkan dapat mencapai 89,7,0 dengan AKE 2100 kkal/kapita/hari pada awal periode RPJMD Tahap IV Tahun 2027 dengan pertumbuhan sekitar 0,4 poin atau 0,5 persen per tahun. Untuk dapat mencapai target tersebut, maka peningkatan kontribusi kecukupan energi konsumsi pangan perlu diprioritaskan dari kelompok umbi-umbian sekitar 2,9 kkal/kapita/hari (6,5 persen/tahun), kelompok pangan hewani sekitar 5,8 kkal/kapita/hari (2,1 persen/tahun), buah/biji berminyak sekitar 1,9 kkal/kapita/hari (19,6 persen/tahun), kacang-kacangan sekitar 1,2 kkal/kapita/hari (1,8 persen/tahun), gula sekitar 2,0 kkal/kapita/hari (8,0 persen/pertahun), serta sayur dan buah sekitar 0,6 kkal/kapita/hari (0,6 persen/tahun). Sementara itu, kontribusi energi kelompok pangan padi-padian diharapkan dapat diturunkan sekitar 2,5 kkal/kapita/hari (0,2 persen/tahun) dan kelompok pangan minyak dan lemak diharapkan turun sekitar 5,5 kkal/kapita/hari (2,1 persen/tahun).

Untuk dapat mencapai sasaran konsumsi pangan yang telah ditetapkan selama RPJMD Tahap IV maka kebutuhan konsumsi pangan penduduk per kapita diperkirakan akan mengalami peningkatan konsumsi pangan kelompok umbi-umbian sekitar 1,1 kg/tahun (6,5 persen/tahun), kelompok pangan hewani sekitar 1,2 kg/tahun (2,1 persen/tahun), kelompok buah/biji berminyak sekitar 0,1 kg/tahun (19,6 persen), kelompok kacang-kacangan sekitar 0,3 kg/kapita (1,8 persen/tahun), gula sekitar 0,2 kg/tahun (4,2 persen/tahun) dan sayuran & buah sekitar 0,5 kg/tahun (0,6 persen/tahun).

Untuk mendukung upaya tersebut diatas, maka pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan di Kabupaten Bekasi perlu ditingkatkan secara bertahap untuk kelompok pangan strategis. Untuk kelompok padi-padian bisa dirunkan sekitar 0,3 kg/kapita/tahun tetapi total kebutuhan konsumsi pangan penduduknya tetap perlu ditingkatkan dari 409,88 ribu ton pada tahun 2022 menjadi sekitar 443,49 ribu ton pada akhir RPJMD Tahap IV tahun 2027. Estimasi total kebutuhan konsumsi pangan penduduk

Kabupaten Bekasi pada akhir RPJMD Tahap IV tahun 2027 untuk kelompok lainnya adalah sebagai berikut: umbi-umbian sekitar 4,72 ribu ton, pangan hewani sekitar 7,11 ribu ton, minyak & lemak sekitar 38,70 ribu ton, buah/biji berminyak sekitar 3,1 ribu ton, kacang-kacangan sekitar 59,98 ribu ton, gula sekitar 20,30 ribu ton, sayur dan buah sekitar 318,98 ribu ton, dan pangan lain-lain sekitar 156,69 ribu ton.

Dengan demikian, pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan di Kabupaten Bekasi perlu ditingkatkan secara bertahap untuk kelompok pangan strategis. Sebagai contoh, agar konsumsi pangan penduduk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sampai akhir RPJMD Tahap IV tahun 2023 maka masih diperlukan tambahan pangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk di Kabupaten Bekasi sebanyak 6,72 ribu ton (1,6%) padi-padian, 4,72 ribu ton (8,7%) umbi-umbian, 7,11 ribu ton (4,0%) pangan hewani, 0,45 ribu (23,7%) ton buah/biji berminyak, 1,96 ribu ton (3,6%) kacang-kacangan, 1,05 ribu ton (6,1%) gula, serta 7,15 ribu ton (2,4 %) sayur dan buah, serta 10,30 ribu ton (7,3%) pertahunnya.

## **B. Saran**

Secara umum, hasil kajian Analisis Situasi, Sasaran Dan Kebutuhan Konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten Bekasi Tahun 2023 ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam merumuskan Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan Dinas Ketahanan Pangan Tahun 2023-2027 maupun Rencana Pembangunan Daerah (RPJMD) Kabupaten Bekasi Tahap IV Periode Tahun 2023-2027. Dengan dukungan data dan informasi dari hasil kajian ini diharapkan sinergisitas kebijakan, strategi dan prioritas pembangunan ketahanan pangan, khususnya di bidang konsumsi pangan, di wilayah Kabupaten Bekasi dapat lebih dioptimalkan. Informasi dasar tentang situasi, sasaran, dan estimasi kebutuhan konsumsi pangan penduduk diharapkan dapat dimanfaatkan oleh semua stakeholder terkait pembangunan ketahanan pangan di Wilayah Kabupaten Bekasi pada setiap tahapan dan proses pembangunan baik tahap perencanaan, pelaksanaan,

monitoring dan evaluasi. Namun demikian estimasi kebutuhan konsumsi pangan penduduk dalam kajian ini hanya menggambarkan kebutuhan konsumsi pangan penduduk di tingkat rumahtangga. Untuk mendapatkan estimasi total kebutuhan konsumsi pangan wilayah harus mempertimbangkan pula konsumsi pangan penduduk di luar rumahtangga seperti restoran, hotel, lembaga pemasyarakatan dan lain-lain.

Agar hasil kajian dapat dijadikan sebagai acuan dasar pembangunan ketahanan pangan di wilayah Kabupaten Bekasi, maka perlu disinergiskan pula dengan hasil analisis ketersediaan pangan wilayah dengan basis data analisis Neraca Bahan Makanan (NBM). Selain itu perlu juga diperkuat dengan data-data penggunaan pangan pada skala non rumahtangga, baik untuk kebutuhan konsumsi makanan maupun non makanan, seperti pada kelompok restoran, catering, dan hotel maupun industri. Dengan demikian, analisis tentang kebutuhan pangan akan lebih komprehensif, sehingga dapat mencakup kebutuhan pangan untuk konsumsi penduduk maupun untuk kebutuhan lainnya.

Berdasarkan hasil analisis awal tentang kebutuhan dan ketersediaan pangan wilayah tersebut, maka dapat dilakukan kajian lebih lanjut tentang analisis penyediaan pangan wilayah. Pada analisis tahap ini fokus kajian sudah mensinergiskan antara kebutuhan dan ketersediaan pangan dengan potensi dan daya dukung wilayah, baik potensi agroekologi maupun sosial ekonomi. Selain itu, alangkah lebih baiknya jika dapat dilakukan kajian mendalam pada sisi preferensi pangan masyarakat untuk menggali lebih jauh berbagai faktor determinan berperan dalam membentuk pola konsumsi pangan penduduk di wilayah Kabupaten Bekasi. Dengan demikian, diharapkan dapat disusun berbagai strategi dan alternatif program ketahanan pangan yang efektif dan efisien pada berbagai tingkat sasaran mulai dari tingkat individu, rumahtangga dan lembaga maupun wilayah.

## REFERENSI

- Badan Ketahanan Pangan, 2015. Panduan Penghitungan Pola Pangan Harapan. Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Badan Pangan Nasional, 2023. Situasi Pangan Nasional Tahun 2023. Badan Pangan Nasional, Jakarta.
- BPS Kabupaten Bekasi, 2023. Kabupaten Bekasi Dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi, Bekasi.
- BPS Kabupaten Bekasi, 2023. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bekasi Menurut Pengeluaran 2018-2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi, Bekasi.
- BPS Kabupaten Bekasi, 2023. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bekasi Menurut Lapangan Usaha 2018-2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi, Bekasi.
- BPS Kabupaten Bekasi, 2022. Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bekasi Tahun 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi, Bekasi.
- BPS Kabupaten Bekasi, 2022. Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bekasi Tahun 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi, Bekasi.
- BPS Kabupaten Bekasi, 2022. Kabupaten Bekasi Dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi, Bekasi.
- BPS Kabupaten Bekasi, 2022. Ringkasan Eksekutif Luas Panen dan Produksi Padi Kabupaten Bekasi 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi, Bekasi.
- BPS Kabupaten Bekasi, 2021. Kabupaten Bekasi Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi, Bekasi.
- BPS Kabupaten Bekasi, 2020. Kabupaten Bekasi Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi, Bekasi.

BPS Kabupaten Bekasi, 2019. Kabupaten Bekasi Dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi, Bekasi.

Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bekasi, 2022. Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bekasi Tahun 2023-2027. Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bekasi, Bekasi.

Pemerintah Kabupaten Bekasi, 2019. Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 3 Tahun 2019 tentang Ketahanan Pangan. Pemerintah Kabupaten Bekasi, Bekasi.

Pemerintah Kabupaten Bekasi, 2017. Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 1 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bekasi Tahun 2017-2022. Pemerintah Kabupaten Bekasi, Bekasi.

Pemerintah Kabupaten Bekasi, 2010. Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 3 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bekasi Tahun 2005-2025. Pemerintah Kabupaten Bekasi, Bekasi.

Pemerintah Kabupaten Bekasi, 2016. Peraturan Daerah Kabupaten Bekasi Nomor 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bekasi Tahun 2005-2025. Pemerintah Kabupaten Bekasi, Bekasi.

## LAMPIRAN

**Lampiran 1. Tren Konsumsi Pangan Penduduk Per Hari di Wilayah Kabupaten Bekasi Menurut Jenis Pangan Tahun 2018-2022**

Kelompok dan Jenis Pangan	Rata-Rata Konsumsi Pangan Penduduk (Gram/Kapita/Hari)					Pertumbuhan	
	2018	2019	2020	2021	2022	Gram	%
<b>1. Padi-Padian</b>							
Beras	276,7	289,6	288,0	275,2	271,0	-1,4	-0,5
Jagung	0,6	2,8	1,3	0,9	1,1	0,1	8,4
Terigu	56,0	57,0	47,0	51,3	45,5	-2,6	-5,0
Subtotal	333,4	349,4	336,3	327,4	317,6	-4,0	-1,2
<b>2. Umbi-umbian</b>							
Singkong	15,8	31,0	13,8	21,2	20,3	1,1	5,4
Ubi Jalar	3,2	8,2	2,3	3,9	4,0	0,2	4,2
Sagu	6,6	6,2	5,9	8,5	10,1	0,9	12,6
Kentang	0,4	0,1	0,1	0,1	0,4	0,0	1,2
Umbi Lainnya	0,2	1,8	-	0,4	0,4	0,1	8,6
Subtotal	26,3	47,3	22,1	34,1	35,1	2,2	6,8
<b>3. Pangan Hewani</b>							
Daging Ruminansia	26,5	20,2	21,2	21,6	9,6	-4,2	-18,9
Daging Unggas	16,4	9,7	16,4	12,4	27,7	2,8	20,6
Telur	21,6	20,1	23,4	25,3	24,5	0,7	3,1
Susu	10,2	5,7	11,8	10,3	9,9	-0,1	-1,0
Ikan	48,9	41,0	43,3	53,9	55,3	1,6	3,4
Subtotal	123,7	96,8	116,1	123,6	127,0	0,8	0,7
<b>4. Minyak dan Lemak</b>							
Minyak Kelapa	0,4	1,4	2,0	3,1	0,4	0,0	-1,3
Minyak Lainnya	24,0	23,4	23,2	28,1	29,7	1,4	5,8
Margarin	0,4	0,5	0,1	0,6	0,4	0,0	3,2
Subtotal	24,8	25,3	25,3	31,8	30,5	1,4	5,3
<b>5. Buah/Biji Berminyak</b>							
Kelapa	0,4	0,6	0,3	0,4	0,2	0,0	-10,0
Kemiri	0,6	0,7	0,6	0,8	0,6	0,0	1,3
Subtotal	0,9	1,3	0,9	1,2	0,8	0,0	-2,9
<b>6. Kacang-kacangan</b>							
Kacang Kedelai	29,1	30,0	28,4	42,8	36,3	1,8	5,5
Kacang Tanah	0,8	1,1	0,6	0,7	0,5	-0,1	-8,1
Kacang Hijau	2,0	1,5	1,5	1,7	1,7	-0,1	-4,5
Kacang lain	0,2	1,4	0,4	0,4	0,4	0,1	10,3
Subtotal	32,1	34,0	30,9	45,5	38,9	1,7	4,8
<b>7. Gula</b>							
Gula Pasir	9,0	8,7	9,6	10,9	10,9	0,5	5,0
Gula Merah	0,6	4,5	0,8	0,8	0,8	0,0	2,5
Subtotal	9,6	13,2	10,4	11,7	11,7	0,5	4,6
<b>8. Sayur dan Buah</b>							
Sayur	147,5	148,0	121,4	151,2	141,3	-1,6	-1,1
Buah	88,7	84,8	64,9	64,3	78,2	-2,6	-3,5
Subtotal	236,2	232,8	186,4	215,4	219,4	-4,2	-1,9
<b>9. Lain-lain</b>							
Minuman	95,6	87,4	85,8	87,6	71,8	-5,9	-6,7
Bumbu	4,9	6,9	5,3	10,0	9,7	1,2	17,4
Subtotal	100,5	94,3	91,1	97,7	81,5	-4,8	-5,0

Lampiran 2. Tren Konsumsi Pangan Penduduk Per Tahun di Wilayah Kabupaten Bekasi Menurut Jenis Pangan Tahun 2018-2022

Kelompok dan Jenis Pangan	Rata-Rata Konsumsi Pangan Penduduk (Kg/Kapita/Hari)					Pertumbuhan	
	2018	2019	2020	2021	2022	Kg	%
1. Padi-Padian							
Beras	101,0	105,7	105,1	100,5	98,9	-0,5	-0,5
Jagung	0,2	1,0	0,5	0,3	0,4	0,0	8,4
Terigu	20,4	20,8	17,2	18,7	16,6	-1,0	-5,0
Subtotal	121,7	127,5	122,8	119,5	115,9	-1,4	-1,2
2. Umbi-umbian							
Singkong	5,8	11,3	5,0	7,7	7,4	0,4	5,4
Ubi Jalar	1,2	3,0	0,8	1,4	1,5	0,1	4,2
Sagu	2,4	2,3	2,1	3,1	3,7	0,3	12,6
Kentang	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,0	1,2
Umbi Lainnya	0,1	0,7	-	0,1	0,2	0,0	8,6
Subtotal	9,6	17,3	8,1	12,4	12,8	0,8	6,8
3. Pangan Hewani							
Daging Ruminansia	9,7	7,4	7,7	7,9	3,5	-1,5	-18,9
Daging Unggas	6,0	3,5	6,0	4,5	10,1	1,0	20,6
Telur	7,9	7,4	8,5	9,2	8,9	0,3	3,1
Susu	3,7	2,1	4,3	3,8	3,6	0,0	-1,0
Ikan	17,9	15,0	15,8	19,7	20,2	0,6	3,4
Subtotal	45,1	35,3	42,4	45,1	46,4	0,3	0,7
4. Minyak dan Lemak							
Minyak Kelapa	0,2	0,5	0,7	1,1	0,1	0,0	-1,3
Minyak Lainnya	8,8	8,6	8,5	10,3	10,8	0,5	5,8
Margarin	0,1	0,2	0,0	0,2	0,2	0,0	3,2
Subtotal	9,1	9,2	9,2	11,6	11,1	0,5	5,3
5. Buah/Biji Berminyak							
Kelapa	0,1	0,2	0,1	0,1	0,1	0,0	-10,0
Kemiri	0,2	0,3	0,2	0,3	0,2	0,0	1,3
Subtotal	0,3	0,5	0,3	0,4	0,3	0,0	-2,9
6. Kacang-kacangan							
Kacang Kedelai	10,6	11,0	10,4	15,6	13,2	0,7	5,5
Kacang Tanah	0,3	0,4	0,2	0,2	0,2	0,0	-8,1
Kacang Hijau	0,7	0,5	0,6	0,6	0,6	0,0	-4,5
Kacang lain	0,1	0,5	0,1	0,1	0,1	0,0	10,3
Subtotal	11,7	12,4	11,3	16,6	14,2	0,6	4,8
7. Gula							
Gula Pasir	3,3	3,2	3,5	4,0	4,0	0,2	5,0
Gula Merah	0,2	1,7	0,3	0,3	0,3	0,0	2,5
Subtotal	3,5	4,8	3,8	4,3	4,3	0,2	4,6
8. Sayur dan Buah							
Sayur	53,8	54,0	44,3	55,2	51,6	-0,6	-1,1
Buah	32,4	30,9	23,7	23,5	28,5	-1,0	-3,5
Subtotal	86,2	85,0	68,0	78,6	80,1	-1,5	-1,9
9. Lain-lain							
Minuman	34,9	31,9	31,3	32,0	26,2	-2,2	-6,7
Bumbu	1,8	2,5	1,9	3,7	3,5	0,4	17,4
Subtotal	36,7	34,4	33,3	35,6	29,7	-1,7	-5,0

Lampiran 3. Tren Rata-Rata Energi Konsumsi Pangan Penduduk Per Tahun di Wilayah Kabupaten Bekasi Menurut Jenis Pangan Tahun 2018-2022

Kelompok dan Jenis Pangan	Rata-Rata Konsumsi Pangan Penduduk (Kkal/Kapita/Hari)					Pertumbuhan	
	2018	2019	2020	2021	2022	Kkal	%
1. Padi-Padian							
Beras	952,1	1.047,3	978,5	967,9	956,3	1,1	0,1
Jagung	1,0	3,5	1,8	1,6	1,3	0,1	3,7
Terigu	396,1	444,4	347,7	366,9	264,8	-32,8	-8,4
Subtotal	1.349,2	1.495,2	1.328,1	1.336,4	1.222,4	-31,7	-2,3
2. Umbi-umbian							
Singkong	19,3	38,6	17,0	26,3	25,0	1,4	5,6
Ubi Jalar	4,2	10,5	2,9	4,9	5,0	0,2	3,3
Sagu	3,5	3,2	3,1	4,4	5,2	0,4	12,6
Kentang	1,3	0,5	0,5	0,5	1,3	0,0	1,2
Umbi Lainnya	0,3	2,1	-	0,5	0,5	0,1	8,6
Subtotal	28,5	54,8	23,4	36,5	37,0	2,1	5,9
3. Pangan Hewani							
Daging Ruminansia	43,5	40,4	41,9	36,4	43,6	0,0	0,0
Daging Unggas	90,3	71,1	91,7	82,7	84,5	-1,5	-1,7
Telur	29,7	27,8	32,1	34,8	33,6	1,0	3,1
Susu	47,0	26,1	43,7	38,1	37,1	-2,5	-6,4
Ikan	55,3	53,6	51,5	56,0	56,4	0,3	0,5
Subtotal	265,9	219,1	260,8	247,9	255,1	-2,7	-1,1
4. Minyak dan Lemak							
Minyak Kelapa	3,9	11,8	17,3	27,2	3,1	-0,2	-1,3
Minyak Lainnya	216,4	211,3	209,6	253,6	267,7	12,8	5,8
Margarin	3,1	4,0	0,9	4,7	3,5	0,1	3,2
Subtotal	223,4	227,1	227,8	285,5	274,4	12,7	5,3
5. Buah/Biji Berminyak							
Kelapa	1,9	3,1	1,6	2,1	1,0	-0,2	-10,0
Kemiri	3,7	4,6	3,8	5,2	3,9	0,1	1,3
Subtotal	5,6	7,7	5,4	7,3	4,9	-0,2	-2,5
6. Kacang-kacangan							
Kacang Kedelai	51,5	52,3	50,1	58,6	60,1	2,1	4,0
Kacang Tanah	3,4	5,1	2,7	3,0	2,3	-0,3	-8,1
Kacang Hijau	3,6	2,7	2,8	3,0	3,1	-0,1	-4,5
Kacang lain	0,5	4,1	1,0	1,1	1,2	0,2	10,3
Subtotal	59,0	64,2	56,7	65,7	66,6	1,9	3,1
7. Gula							
Gula Pasir	33,0	32,9	36,6	40,0	40,2	1,8	5,0
Gula Merah	2,4	17,0	2,9	3,0	3,0	0,2	2,5
Subtotal	35,4	49,9	39,5	43,0	43,2	1,9	4,6
8. Sayur dan Buah							
Sayur	58,6	60,3	51,3	61,3	58,4	0,0	-0,1
Buah	42,6	44,8	31,2	34,4	47,9	1,3	3,5
Subtotal	101,2	105,0	82,6	95,7	106,3	1,3	1,3
9. Lain-lain							
Minuman	52,1	60,5	55,0	58,7	50,7	-0,3	-0,6
Bumbu	3,9	5,5	4,1	6,5	5,7	0,5	9,4
Subtotal	56,0	65,9	59,1	65,2	56,5	0,1	0,2

Lampiran 4. Tren Rata-Rata Protein Konsumsi Pangan Penduduk Per Tahun di Wilayah Kabupaten Bekasi Menurut Jenis Pangan Tahun 2018-2022

Kelompok dan Jenis Pangan	Rata-Rata Konsumsi Pangan Penduduk (Gram/Kapita/Hari)					Pertumbuhan	
	2018	2019	2020	2021	2022	Gram	%
1. Padi-Padian							
Beras	23,3	24,6	24,0	23,3	23,0	-0,1	-0,4
Jagung	0,0	0,1	0,1	0,0	0,0	0,0	4,6
Terigu	8,4	9,8	7,4	7,8	5,4	-0,7	-8,9
Subtotal	31,7	34,5	31,5	31,1	28,4	-0,8	-2,6
2. Umbi-umbian							
Singkong	0,1	0,3	0,1	0,2	0,2	0,0	5,3
Ubi Jalar	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	4,1
Sagu	0,1	0,1	0,1	0,1	0,2	0,0	12,6
Kentang	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,2
Umbi Lainnya	0,0	0,0	-	0,0	0,0	0,0	8,6
Subtotal	0,3	0,5	0,3	0,4	0,4	0,0	7,6
3. Pangan Hewani							
Daging Ruminansia	2,0	1,8	1,9	1,8	3,1	0,3	14,4
Daging Unggas	7,1	5,7	7,5	6,3	5,8	-0,3	-5,0
Telur	2,4	2,2	2,6	2,8	2,7	0,1	3,1
Susu	1,7	0,8	1,7	1,4	1,4	-0,1	-5,6
Ikan	8,9	8,2	8,1	9,1	9,6	0,2	2,0
Subtotal	22,1	18,7	21,9	21,4	22,5	0,1	0,5
4. Minyak dan Lemak							
Minyak Kelapa	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	-1,3
Minyak Lainnya	-	-	-	-	-	0,0	0,0
Margarin	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	3,2
Subtotal	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	-0,1
5. Buah/Biji Berminyak							
Kelapa	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	-10,0
Kemiri	0,1	0,1	0,1	0,2	0,1	0,0	1,3
Subtotal	0,1	0,2	0,1	0,2	0,1	0,0	-0,3
6. Kacang-kacangan							
Kacang Kedelai	5,2	5,4	5,1	5,9	5,1	0,0	-0,2
Kacang Tanah	0,2	0,3	0,2	0,2	0,1	0,0	-8,1
Kacang Hijau	0,3	0,2	0,2	0,2	0,2	0,0	-4,5
Kacang lain	0,0	0,3	0,1	0,1	0,1	0,0	10,3
Subtotal	5,7	6,2	5,5	6,3	5,6	0,0	-0,5
7. Gula							
Gula Pasir	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	4,7
Gula Merah	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	2,5
Subtotal	0,0	0,2	0,1	0,0	0,0	0,0	3,2
8. Sayur dan Buah							
Sayur	3,0	3,3	2,5	3,0	2,9	0,0	-1,3
Buah	0,5	0,5	0,4	0,4	0,7	0,1	11,3
Subtotal	3,5	3,8	2,9	3,4	3,6	0,0	0,4
9. Lain-lain							
Minuman	1,1	1,3	1,1	1,3	1,1	0,0	-1,0
Bumbu	0,2	0,3	0,2	0,2	0,2	0,0	6,4
Subtotal	1,3	1,5	1,3	1,5	1,3	0,0	0,1

Lampiran 5. Tabel Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2018

No	Kelompok Pangan	Konsumsi Energi Per Kapita/Hari		Standar PPH		Capaian	
		kcal	%AKE	Bobot	Skor	Skor AKE	Skor PPH
1.	Padi-padian	1.349,2	62,8	0,5	25,0	31,4	25,0
2.	Umbi-umbian	28,5	1,3	0,5	2,5	0,7	0,7
3.	Pangan Hewani	265,9	12,4	2,0	24,0	24,7	24,0
4.	Minyak dan Lemak	223,4	10,4	0,5	5,0	5,2	5,0
5.	Buah/Biji Berminyak	5,6	0,3	0,5	1,0	0,1	0,1
6.	Kacang-kacangan	59,0	2,7	2,0	10,0	5,5	5,5
7.	Gula	35,4	1,6	0,5	2,5	0,8	0,8
8.	Sayur dan Buah	101,2	4,7	5,0	30,0	23,5	23,5
9.	Lain-lain	56,0	2,6	0,0	0,0	0,0	0,0
		2.124,0	98,8		100,0		84,6

Keterangan: Angka Kecukupan Energi (AKE) 2150 kkal/kapita/hari dan standar PPH Ideal Nasional

Lampiran 6. Tabel Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2019

No	Kelompok Pangan	Konsumsi Energi Per Kapita/Hari		Standar PPH		Capaian	
		kcal	%AKE	Bobot	Skor	Skor AKE	Skor PPH
1.	Padi-padian	1.495,2	69,5	0,5	25,0	34,8	25,0
2.	Umbi-umbian	54,8	2,5	0,5	2,5	1,3	1,3
3.	Pangan Hewani	219,1	10,2	2,0	24,0	20,4	20,4
4.	Minyak dan Lemak	227,1	10,6	0,5	5,0	5,3	5,0
5.	Buah/Biji Berminyak	7,7	0,4	0,5	1,0	0,2	0,2
6.	Kacang-kacangan	64,2	3,0	2,0	10,0	6,0	6,0
7.	Gula	49,9	2,3	0,5	2,5	1,2	1,2
8.	Sayur dan Buah	105,0	4,9	5,0	30,0	24,4	24,4
9.	Lain-lain	65,9	3,1	0,0	0,0	0,0	0,0
		2.288,9	106,5		100,0		83,4

Keterangan: Angka Kecukupan Energi (AKE) 2150 kkal/kapita/hari dan standar PPH Ideal Nasional

Lampiran 7. Tabel Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2020

No	Kelompok Pangan	Konsumsi Energi Per Kapita/Hari		Standar PPH		Capaian	
		kcal	%AKE	Bobot	Skor	Skor AKE	Skor PPH
1.	Padi-padian	1.328,1	63,2	0,5	25,0	31,6	25,0
2.	Umbi-umbian	23,4	1,1	0,5	2,5	0,6	0,6
3.	Pangan Hewani	260,8	12,4	2,0	24,0	24,8	24,0
4.	Minyak dan Lemak	227,8	10,8	0,5	5,0	5,4	5,0
5.	Buah/Biji Berminyak	5,4	0,3	0,5	1,0	0,1	0,1
6.	Kacang-kacangan	56,7	2,7	2,0	10,0	5,4	5,4
7.	Gula	39,5	1,9	0,5	2,5	0,9	0,9
8.	Sayur dan Buah	82,6	3,9	5,0	30,0	19,7	19,7
9.	Lain-lain	59,1	2,8	0,0	0,0	0,0	0,0
		2.083,3	99,2		100,0		80,7

Keterangan: Angka Kecukupan Energi (AKE) 2100 kkal/kapita/hari dan standar PPH Ideal Nasional

Lampiran 8. Tabel Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi Pangan Penduduk di Wilayah Kabupaten Bekasi Tahun 2021

No	Kelompok Pangan	Konsumsi Energi Per Kapita/Hari		Standar PPH		Capaian	
		kcal	%AKE	Bobot	Skor	Skor AKE	Skor PPH
1.	Padi-padian	1.336,4	63,6	0,5	25,0	31,8	25,0
2.	Umbi-umbian	36,5	1,7	0,5	2,5	0,9	0,9
3.	Pangan Hewani	247,9	11,8	2,0	24,0	23,6	23,6
4.	Minyak dan Lemak	285,5	13,6	0,5	5,0	6,8	5,0
5.	Buah/Biji Berminyak	7,3	0,3	0,5	1,0	0,2	0,2
6.	Kacang-kacangan	65,7	3,1	2,0	10,0	6,3	6,3
7.	Gula	43,0	2,0	0,5	2,5	1,0	1,0
8.	Sayur dan Buah	95,7	4,6	5,0	30,0	22,8	22,8
9.	Lain-lain	65,2	3,1	0,0	0,0	0,0	0,0
		2.183,3	104,0		100,0		84,7

Keterangan: Angka Kecukupan Energi (AKE) 2150 kkal/kapita/hari dan standar PPH Ideal Nasional

Lampiran 10. Sasaran Konsumsi Pangan Penduduk Per Hari di Wilayah Kabupaten Bekasi Menurut Jenis Pangan Tahun 2023-2027

Kelompok dan Jenis Pangan	Baseline 2022	Rata-Rata Konsumsi Pangan Penduduk (Gram/Kapita/Hari)					Pertumbuhan	
		2023	2024	2025	2026	2027	Gram	%
1. Padi-Padian								
Beras	271,0	270,4	269,9	269,3	268,7	268,2	-0,6	-0,2
Jagung	1,1	1,1	1,1	1,1	1,1	1,1	0,0	-0,2
Terigu	45,5	45,4	45,3	45,2	45,1	45,0	-0,1	-0,2
Subtotal	317,6	316,9	316,2	315,6	314,9	314,3	-0,7	-0,2
2. Umbi-umbian								
Singkong	20,3	21,9	23,4	25,0	26,6	28,2	1,6	6,5
Ubi Jalar	4,0	4,3	4,6	4,9	5,2	5,5	0,3	6,5
Sagu	10,1	10,8	11,6	12,4	13,2	14,0	0,8	6,5
Kentang	0,4	0,4	0,5	0,5	0,5	0,5	0,0	6,5
Umbi Lainnya	0,4	0,5	0,5	0,5	0,6	0,6	0,0	6,5
Subtotal	35,1	37,9	40,6	43,4	46,1	48,8	2,7	6,5
3. Pangan Hewani								
Daging Ruminansia	9,6	9,8	10,0	10,2	10,4	10,7	0,2	2,1
Daging Unggas	27,7	28,4	29,0	29,6	30,2	30,9	0,6	2,1
Telur	24,5	25,0	25,6	26,1	26,7	27,3	0,6	2,1
Susu	9,9	10,1	10,3	10,5	10,7	11,0	0,2	2,1
Ikan	55,3	56,6	57,8	59,1	60,4	61,6	1,3	2,1
Subtotal	127,0	129,9	132,7	135,6	138,5	141,4	2,9	2,1
4. Minyak dan Lemak								
Minyak Kelapa	0,4	0,4	0,3	0,3	0,3	0,3	0,0	-2,1
Minyak Lainnya	29,7	29,1	28,5	27,9	27,3	26,7	-0,6	-2,1
Margarin	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	-	-
Subtotal	30,5	29,9	29,2	28,6	28,0	27,4	-0,6	-2,1
5. Buah/Biji Berminyak								
Kelapa	0,2	0,3	0,3	0,4	0,5	0,6	0,1	19,6
Kemiri	0,6	0,8	1,1	1,3	1,6	1,8	0,2	19,6
Subtotal	0,8	1,1	1,4	1,7	2,0	2,3	0,3	19,6
6. Kacang-kacangan								
Kacang Kedelai	36,3	36,9	37,6	38,3	39,0	39,7	0,7	1,8
Kacang Tanah	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,0	1,8
Kacang Hijau	1,7	1,7	1,8	1,8	1,8	1,9	-	-
Kacang lain	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	-	-
Subtotal	38,9	39,6	40,3	41,0	41,8	42,5	0,7	1,8
7. Gula								
Gula Pasir	10,9	11,4	11,9	12,4	12,9	13,4	0,5	4,2
Gula Merah	0,8	0,8	0,9	0,9	0,9	1,0	0,0	4,2
Subtotal	11,7	12,2	12,8	13,3	13,8	14,4	0,5	4,2
8. Sayur dan Buah								
Sayur	141,3	142,1	143,0	143,8	144,7	145,5	0,8	0,6
Buah	78,2	78,6	79,1	79,6	80,0	80,5	0,5	0,6
Subtotal	219,4	220,8	222,1	223,4	224,7	226,0	1,3	0,6
9. Lain-lain								
Minuman	71,8	97,9	97,9	97,9	97,9	97,9	0,0	0,0
Bumbu	9,7	13,2	13,2	13,2	13,2	13,2	0,0	0,0
Subtotal	81,5	111,0	111,0	111,0	111,0	111,0	0,0	0,0

Lampiran 11. Sasaran Konsumsi Pangan Penduduk Per Tahun di Wilayah Kabupaten Bekasi Menurut Jenis Pangan Tahun 2023-2027

Kelompok dan Jenis Pangan	Capaian 2022	Rata-Rata Konsumsi Pangan Penduduk (Kg/Kapita/Tahun)					Pertumbuhan	
		2023	2024	2025	2026	2027	Kg	%
1. Padi-Padian								
Beras	98,9	98,7	98,5	98,3	98,1	97,9	-0,2	-0,2
Jagung	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,0	-0,2
Terigu	16,6	16,6	16,5	16,5	16,5	16,4	0,0	-0,2
Subtotal	115,9	115,7	115,4	115,2	114,9	114,7	-0,2	-0,2
2. Umbi-umbian								
Singkong	7,4	8,0	8,6	9,1	9,7	10,3	0,6	6,5
Ubi Jalar	1,5	1,6	1,7	1,8	1,9	2,0	0,1	6,5
Sagu	3,7	4,0	4,2	4,5	4,8	5,1	0,3	6,5
Kentang	0,1	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,0	6,5
Umbi Lainnya	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,0	6,5
Subtotal	12,8	13,8	14,8	15,8	16,8	17,8	1,0	6,5
3. Pangan Hewani								
Daging Ruminansia	3,5	3,6	3,7	3,7	3,8	3,9	0,1	2,1
Daging Unggas	10,1	10,4	10,6	10,8	11,0	11,3	0,2	2,1
Telur	8,9	9,1	9,3	9,5	9,7	9,9	0,2	2,1
Susu	3,6	3,7	3,8	3,8	3,9	4,0	0,1	2,1
Ikan	20,2	20,7	21,1	21,6	22,0	22,5	0,5	2,1
Subtotal	46,4	47,4	48,4	49,5	50,5	51,6	1,0	2,1
4. Minyak dan Lemak								
Minyak Kelapa	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,0	-2,1
Minyak Lainnya	10,8	10,6	10,4	10,2	10,0	9,8	-0,2	-2,1
Margarin	0,2	0,2	0,1	0,1	0,1	0,1	-	-
Subtotal	11,1	10,9	10,7	10,5	10,2	10,0	-0,2	-2,1
5. Buah/Biji Berminyak								
Kelapa	0,1	0,1	0,1	0,1	0,2	0,2	0,0	19,6
Kemiri	0,2	0,3	0,4	0,5	0,6	0,7	0,1	19,6
Subtotal	0,3	0,4	0,5	0,6	0,7	0,9	0,1	19,6
6. Kacang-kacangan								
Kacang Kedelai	13,2	13,5	13,7	14,0	14,2	14,5	0,2	1,8
Kacang Tanah	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,0	1,8
Kacang Hijau	0,6	0,6	0,6	0,7	0,7	0,7	-	-
Kacang lain	0,1	0,1	0,1	0,2	0,2	0,2	-	-
Subtotal	14,2	14,5	14,7	15,0	15,2	15,5	0,3	1,8
7. Gula								
Gula Pasir	4,0	4,2	4,3	4,5	4,7	4,9	0,2	4,2
Gula Merah	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,4	0,0	4,2
Subtotal	4,3	4,5	4,7	4,9	5,1	5,3	0,2	4,2
8. Sayur dan Buah								
Sayur	51,6	51,9	52,2	52,5	52,8	53,1	0,3	0,6
Buah	28,5	28,7	28,9	29,0	29,2	29,4	0,2	0,6
Subtotal	80,1	80,6	81,1	81,5	82,0	82,5	0,5	0,6
9. Lain-lain								
Minuman	26,2	35,7	35,7	35,7	35,7	35,7	0,0	0,0
Bumbu	3,5	4,8	4,8	4,8	4,8	4,8	0,0	0,0
Subtotal	29,7	40,5	40,5	40,5	40,5	40,5	0,0	0,0

Lampiran 12. Estimasi Kebutuhan Konsumsi Pangan Penduduk Per Tahun di Wilayah Kabupaten Bekasi Menurut Jenis Pangan Tahun 2023-2027

Kelompok dan Jenis Pangan	Capaian 2022	Estimasi Kebutuhan Konsumsi Pangan Penduduk (Kg/Kapita/Tahun)					Pertumbuhan	
		2023	2024	2025	2026	2027	Kg	%
1. Padi-Padian								
Beras	108,8	108,6	108,3	108,1	107,9	107,7	-0,2	-0,2
Jagung	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,0	-0,2
Terigu	18,3	18,2	18,2	18,1	18,1	18,1	0,0	-0,2
Subtotal	127,5	127,2	127,0	126,7	126,4	126,2	-0,3	-0,2
2. Umbi-umbian								
Singkong	8,1	8,8	9,4	10,0	10,7	11,3	0,6	6,8
Ubi Jalar	1,6	1,7	1,8	2,0	2,1	2,2	0,1	6,8
Sagu	4,0	4,4	4,7	5,0	5,3	5,6	0,3	6,8
Kentang	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,0	6,8
Umbi Lainnya	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,0	6,8
Subtotal	14,1	15,2	16,3	17,4	18,5	19,6	1,1	6,8
3. Pangan Hewani								
Daging Ruminansia	3,8	3,9	4,0	4,1	4,2	4,3	0,1	2,2
Daging Unggas	11,1	11,4	11,6	11,9	12,1	12,4	0,3	2,2
Telur	9,8	10,1	10,3	10,5	10,7	10,9	0,2	2,2
Susu	4,0	4,0	4,1	4,2	4,3	4,4	0,1	2,2
Ikan	22,2	22,7	23,2	23,7	24,2	24,7	0,5	2,2
Subtotal	51,0	52,1	53,3	54,4	55,6	56,8	1,2	2,2
4. Minyak dan Lemak								
Minyak Kelapa	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,0	-2,1
Minyak Lainnya	11,9	11,7	11,4	11,2	11,0	10,7	-0,2	-2,1
Margarin	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	-	-
Subtotal	12,2	12,0	11,7	11,5	11,3	11,0	-0,2	-2,1
5. Buah/Biji Berminyak								
Kelapa	0,1	0,1	0,1	0,2	0,2	0,2	0,0	21,7
Kemiri	0,2	0,3	0,4	0,5	0,6	0,7	0,1	21,7
Subtotal	0,3	0,4	0,6	0,7	0,8	0,9	0,1	21,7
6. Kacang-kacangan								
Kacang Kedelai	14,6	14,8	15,1	15,4	15,7	15,9	0,3	1,8
Kacang Tanah	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,0	1,8
Kacang Hijau	0,7	0,7	0,7	0,7	0,7	0,8	-	-
Kacang lain	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	-	-
Subtotal	15,6	15,9	16,2	16,5	16,8	17,1	0,3	1,8
7. Gula								
Gula Pasir	4,4	4,6	4,8	5,0	5,2	5,4	0,2	4,3
Gula Merah	0,3	0,3	0,3	0,4	0,4	0,4	0,0	4,3
Subtotal	4,7	4,9	5,1	5,3	5,6	5,8	0,2	4,3
8. Sayur dan Buah								
Sayur	56,7	57,1	57,4	57,7	58,1	58,4	0,3	0,6
Buah	31,4	31,6	31,8	31,9	32,1	32,3	0,2	0,6
Subtotal	88,1	88,6	89,2	89,7	90,2	90,8	0,5	0,6
9. Lain-lain								
Minuman	28,8	39,3	39,3	39,3	39,3	39,3	2,1	5,6
Bumbu	3,9	5,3	5,3	5,3	5,3	5,3	0,3	5,6
Subtotal	32,7	44,6	44,6	44,6	44,6	44,6	2,4	5,6

Lampiran 13. Estimasi Kebutuhan Konsumsi Pangan Wilayah Per Tahun di Wilayah Kabupaten Bekasi Menurut Jenis Pangan Tahun 2023-2027

Kelompok dan Jenis Pangan	Baseline 2022	Estimasi Kebutuhan Konsumsi Pangan (Ribu Ton/Tahun)					Pertumbuhan	
		2023	2024	2025	2026	2027	Ribu Ton	%
1. Padi-Padian								
Beras	349,75	355,31	360,96	366,70	372,52	378,44	5,7	1,6
Jagung	1,44	1,46	1,48	1,51	1,53	1,55	0,0	1,6
Terigu	58,69	59,62	60,57	61,53	62,51	63,50	1,0	1,6
Subtotal	409,88	416,39	423,01	429,73	436,56	443,49	6,7	1,6
2. Umbi-umbian								
Singkong	26,18	28,73	31,36	34,08	36,89	39,79	2,7	8,7
Ubi Jalar	5,13	5,63	6,15	6,68	7,23	7,80	0,5	8,7
Sagu	12,98	14,24	15,55	16,90	18,29	19,73	1,3	8,7
Kentang	0,50	0,55	0,60	0,65	0,71	0,76	0,1	8,7
Umbi Lainnya	0,56	0,61	0,67	0,72	0,78	0,85	0,1	8,7
Subtotal	45,35	49,77	54,33	59,04	63,91	68,93	4,7	8,7
3. Pangan Hewani								
Daging Ruminansia	12,36	12,87	13,39	13,93	14,48	15,04	0,5	4,0
Daging Unggas	35,80	37,27	38,78	40,33	41,93	43,57	1,6	4,0
Telur	31,60	32,90	34,23	35,60	37,01	38,46	1,4	4,0
Susu	12,72	13,24	13,78	14,33	14,89	15,48	0,6	4,0
Ikan	71,43	74,36	77,38	80,47	83,66	86,93	3,1	4,0
Subtotal	163,91	170,64	177,55	184,66	191,96	199,47	7,1	4,0
4. Minyak dan Lemak								
Minyak Kelapa	0,47	0,47	0,46	0,46	0,46	0,46	0,0	-0,3
Minyak Lainnya	38,31	38,22	38,11	37,99	37,85	37,70	-0,1	-0,3
Margarin	0,55	0,55	0,55	0,55	0,54	0,54	-	-
Subtotal	39,32	39,23	39,12	39,00	38,86	38,70	-0,1	-0,3
5. Buah/Biji Berminyak								
Kelapa	0,25	0,35	0,45	0,56	0,67	0,79	0,1	23,7
Kemiri	0,79	1,11	1,45	1,79	2,15	2,52	0,3	23,7
Subtotal	1,04	1,46	1,90	2,35	2,82	3,31	0,5	23,7
6. Kacang-kacangan								
Kacang Kedelai	46,81	48,55	50,33	52,16	54,04	55,97	1,8	3,6
Kacang Tanah	0,64	0,67	0,69	0,72	0,74	0,77	0,0	3,6
Kacang Hijau	2,21	2,29	2,37	2,46	2,55	2,64	-	-
Kacang lain	0,50	0,52	0,54	0,56	0,58	0,60	-	-
Subtotal	50,16	52,02	53,93	55,89	57,91	59,98	2,0	3,6
7. Gula								
Gula Pasir	14,04	14,96	15,91	16,88	17,89	18,92	1,0	6,1
Gula Merah	1,02	1,09	1,16	1,23	1,30	1,38	0,1	6,1
Subtotal	15,07	16,05	17,07	18,11	19,19	20,30	1,0	6,1
8. Sayur dan Buah								
Sayur	182,36	186,76	191,26	195,86	200,56	205,37	4,6	2,4
Buah	100,88	103,31	105,80	108,35	110,95	113,61	2,5	2,4
Subtotal	283,24	290,08	297,06	304,21	311,51	318,98	7,1	2,4
9. Lain-lain								
Minuman	92,73	128,59	130,91	133,26	135,66	138,10	9,1	7,3
Bumbu	12,48	17,30	17,61	17,93	18,25	18,58	1,2	7,3
Subtotal	105,2	146,3	148,9	151,6	154,3	157,1	10,4	7,3